

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
(BPR) MITRA DHANACESWARA TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG UNIT USAHA KECIL DAN MIKRO**

(Studi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Dhanaceswara)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi & Bisnis*

Disusun Oleh:

Rizky Aulady

NIM : 0810233130



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2013



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
MITRA DHANACESWARA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG UNIT USAHA
KECIL DAN MIKRO**

Yang disusun oleh:

Nama : Rizky Aulady
Nim : 0810233130
Fakultas : Ekonomi & Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Januari 2013 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Wiwik Hidajah Ekowati, SE., MSi., Ak.
NIP. 19590204 198601 2 001
(Dosen Pembimbing)
2. Adri Putra Nugraha, SE., MPA., Ak.
NIP. 19791207 200812 1 001
(Dosen Penguji I)
3. Roekhudin, SE., MSi., Ak.
NIP. 19621127 198802 1 001
(Dosen Penguji II)

Malang, 25 Februari 2013
Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. Uti Ludigdo, Ak.
NIP. 19690814 199402 1 001





PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
MITRA DHANACESWARA
LAMONGAN

SURAT KETERANGAN

No. 08/BPR.MDC/S31/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : M. ALI FAUJI
Jabatan : Direktur Utama PT. BPR. Mitra Dhanaceswara
Alamat : Jl. Raya Deket Kulon, Deket. Lamongan

Bersama ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

N a m a : RIZKY AULADY
N I M : 0810233130
Universitas : Universitas Brawijaya Malang
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akutansi

Telah melakukan penelitian pada Perusahaan kami guna memenuhi persyaratan tugas akhir (SKRIPSI) pada bulan Oktober s/d Desember 2012.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 11 Januari 2013

PT. BPR. MITRA DHANACESWARA

DIREKSI

M. ALI FAUJI

Direktur Utama

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Aulady
NIM : 0810233130
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
MITRA DHANACESWARA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG UNIT USAHA
KECIL DAN MIKRO**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 11 Januari 2013
Pembuat Pernyataan,



Rizky Aulady
NIM 0810233130

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“PENGARUH PEMBERIAN KREDIT PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) MITRA DHANACESWARA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG UNIT USAHA KECIL DAN MIKRO”**

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Gugus Irianto, SE, MSA., PhD., Ak., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof., Dr. Unti Ludigdo, Ak., sebagai Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Wiwik Hidajah Ekowati, SE., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Bapak Helmy Adam, SE., MSA., Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi
5. Bapak Adri Putra Nugraha, SE., MPA., Ak. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Bapak Roekhudin SE., M.Si., Ak. selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi saya

7. Kedua orang tua saya dan kedua kakak kandung saya yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dukungan, perhatian serta doanya.
8. Mas Memet selaku pemilik PT. BPR Mitra Dhanaceswara, Mas Ali sebagai Direktur Utama PT. BPR Mitra Dhanaceswara, Mbak Henny sebagai Manajer Keuangan PT. BPR Mitra Dhanaceswara dan yang saya hormati Mas Kholis.
9. Sahabat-sahabat yang senantiasa ada: Ferdy, Adit, Danny, Gandayu, Deta, Danu, Firman, Alfy, Ai', Santi, Mbak Nory dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu setia membantu dan mendukung penulis.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Terakhir, penulis menyadari bahwa Skripsi yang telah dibuat oleh penulis masih jauh dari sempurna dan terdapat beberapa kekurangan maupun kesalahan yang tentunya tanpa disengaja. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Mudah-mudahan Skripsi yang telah dibuat oleh penulis ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Malang, 28 Februari 2013

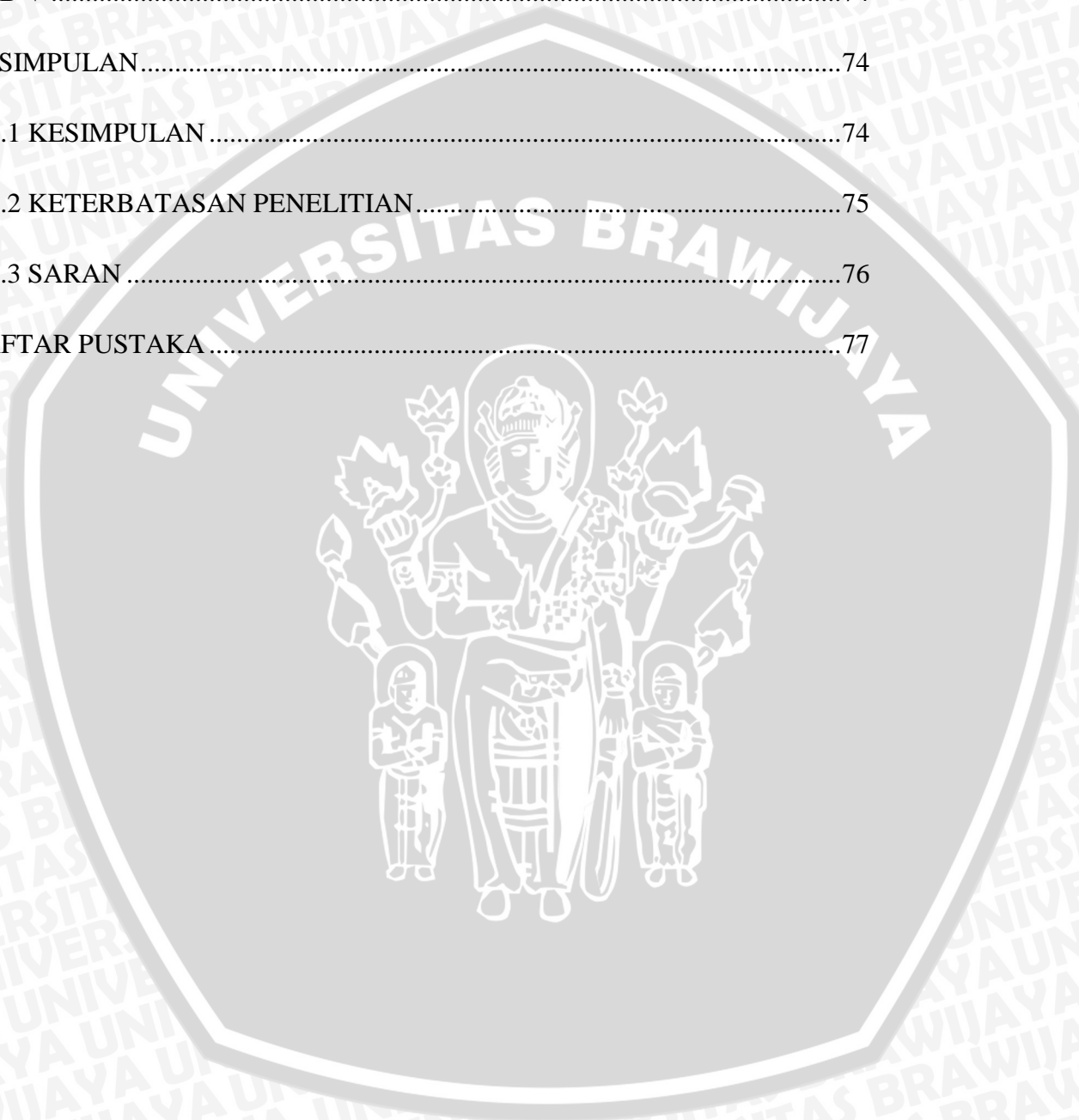
Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAKSI	xi
ABSTRACT	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN	4
1.4 MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II	6
2.1 BANK PERKREDITAN RAKYAT	6
2.2 KREDIT	9
2.2.1 Definisi kredit	10
2.2.2 Fungsi Kredit	11
2.2.3 Tujuan Kredit	13
2.2.4 Unsur Kredit	14

2.2.5 Jenis Kredit	16
2.2.6 Prinsip – Prinsip Dalam Pemberian Kredit.....	18
2.2.7 Tahap – Tahap Dalam Pemberian Kredit	21
2.3 PENDAPATAN	22
2.3.1 Pengertian Pendapatan.....	23
2.3.2 Pengukuran Pendapatan.....	24
2.3.3 Pendapatan Bank	24
2.3.4 Pendapatan Menurut Pandangan Nasabah.....	26
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
3.1 JENIS DAN METODE PENELITIAN.....	28
3.2 SUMBER DATA	30
3.3 METODE PENGUMPULAN DATA.....	30
3.5 TEKNIK ANALISIS DATA.....	32
BAB IV	39
PEMBAHASAN MASALAH	39
4.1 SEJARAH BERDIRINYA PERUSAHAAN.....	39
4.1.1 Kepemilikan.....	39
4.1.2 Laporan Keuangan dan Analisisnya	40
4.2 LAPORAN MANAJEMEN.....	56
4.2.1 Struktur Organisasi.....	56
4.2.2 Aktivitas Utama.....	58
4.2.3 Perkembangan dan Target Pasar.....	58

4.3 GAMBARAN UMUM RESPONDEN	60
4.4 DATA HASIL PENELITIAN.....	60
4.5 ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	64
BAB V	74
KESIMPULAN.....	74
5.1 KESIMPULAN	74
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN.....	75
5.3 SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Komposisi Kepemilikan Modal PT. BPR Mitra Dhanaceswara.....	40
Tabel 4.2 Neraca PT. BPR Mitra Dhanaceswara	41
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi PT. BPR Mitra Dhanaceswara.	43
Tabel 4.4 Kredit Yang Diberikan Nasabah Setelah Menerima Kredit Umum.....	61
Tabel 4.5 Kredit Yang Diberikan Nasabah Setelah Menerima KUR	62
Tabel 4.6 Kredit Yang Diberikan Nasabah Setelah Menerima Kredit Musiman..	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BPR Mitra Dhanaceswara.	57
Gambar 4.2 Daerah Penerimaan Uji T	69
Gambar 4.3 Daerah Penerimaan Uji F	72



ABSTRAKSI

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT BPR MITRA DHANACESWARA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG USAHA KECIL DAN MIKRO (Studi Kasus PT. BPR Mitra Dhanaceswara)

Oleh:

Rizky Aulady.
NIM. 0810233130

Dosen Pembimbing:

Wiwik Hidajah Ekowati, SE.,MSi.,Ak
NIP. 19590204 198601 2 001

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Untuk memperlancar operasinya, bank mendirikan cabang di daerah-daerah dengan tujuan memberikan pelayanan jasa bank kepada masyarakat terutama pada golongan ekonomi lemah. Salah satu pelayanan jasa yang dilakukan oleh bank adalah pemberian kredit kepada masyarakat. Pada dasarnya fungsi pokok dari kredit adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat (*to service the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa bahkan konsumsi, yang ke semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian kredit yang diberikan BPR terhadap peningkatan pendapatan pedagang usaha kecil dan mikro. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Setelah ditemukan pendapatan pedagang dan hasil yang diperoleh setelah meminjam uang di BPR maka akan dihitung untuk menemukan apakah ada pengaruh pemberian kredit yang diberikan BPR terhadap peningkatan pendapatan pedagang usaha kecil dan mikro. Perhitungan ini sendiri akan menggunakan 4 Metode yaitu, regresi, korelasi *product moment*, uji T dan uji F

Kata kunci: Pendapatan, Kredit, BPR

ABSTRACT

EFFECT OF LENDING PT. BPR MITRA DHANACESWARA TO INCREASE REVENUES TRADER SMALL AND MICRO (Case Study in PT. BPR Mitra Dhanaceswara)

By :

Rizky Aulady.
NIM. 0810233130

Advisors :

Wiwik Hidajah Ekowati, SE.,MSi.,Ak
NIP. 19590204 198601 2 001

Bank is a financial institution whose principal business is to collect funds and distribute those funds back into the community in the form of credit and to provide services in payment traffic and circulation. To facilitate its operations, the bank established a branch in the areas with the aim of providing bank services to the community, especially in economically weak. One of the services performed by the bank is lending to the public. Basically the main function of the credit is to the fulfillment services to the needs of the community (to service the society) in order to encourage and expedite trade, production and services even consumption, all of it aimed to improve human life. This study aims to determine whether there is the effect of giving loans against income traders BPR micro and small enterprises. This research method using kuantitatif descriptive case study approach. Having found trader revenues and results obtained after borrowing money at BPR it will be calculated to find out whether there is the effect of giving loans against income traders BPR micro and small enterprises. This calculation itself will be using 4 methods, namely, regression, product moment correlation, T test and F test

Keywords: Income, Credit, BPR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan selain untuk meningkatkan pendapatan nasional, juga harus menjamin pembagian yang merata bagi seluruh rakyat. Hal ini bukan hanya dalam meningkatkan produksi saja, tetapi juga untuk mencegah melebarnya jurang pemisah antara kaya dan miskin sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur, sesuai dengan tujuan pembangunan di Indonesia.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat (Kuncoro,2002:68).

Untuk memperlancar operasinya, bank mendirikan cabang di daerah-daerah dengan tujuan memberikan pelayanan jasa bank kepada masyarakat terutama pada golongan ekonomi lemah. Salah satu pelayanan jasa yang dilakukan oleh bank adalah pemberian kredit kepada masyarakat. Pada dasarnya fungsi pokok dari kredit adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat (*to service the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa bahkan konsumsi, yang kesemuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Jadi dengan pembukaan cabang dapat diartikan perluasan pemberian kredit yang berarti dapat menguntungkan semua pihak. Bagi bank, dengan adanya cabang tersebut, akan

memperbesar dan memperluas pemberian kredit khususnya kepada pedagang kecil. Bagi masyarakat, dengan adanya cabang bank tersebut, akan lebih mudah mendapatkan pelayanan kredit.

Menurut fungsinya, terdapat 3 jenis bank yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan adalah umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada, misalnya, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan, memberikan kredit. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum misalnya BPR tidak dapat menerima simpanan berupa giro, mengikuti kliring, melakukan kegiatan valuta asing, dan melakukan kegiatan pengasuransian.

Salah satu bank pemberi kredit yang telah dikenal masyarakat adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR memiliki fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Tujuan BPR adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan

kredit kepada para pengusaha mikro, dan kecil, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat yang mungkin belum terjangkau oleh bank umum. Dengan demikian, diharapkan akan terwujud pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, dan mereka tidak jatuh ke tangan para rentenir.

Dalam menjalankan operasionalnya BPR telah memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada, dengan mengadakan pendekatan-pendekatan mengingat penyebaran penduduk di daerah yang tidak merata dan beraneka ragam latar belakang pekerjaannya sedangkan dalam penyaluran kreditnya BPR lebih banyak memberikan kredit kepada pedagang kecil yang kebanyakan berada di lokasi-lokasi pasar-pasar tradisional yang strategis. Dari hasil penyebaran penduduk menurut pekerjaannya masih banyak peluang bagi BPR untuk memberikan kredit dalam rangka mengembangkan perekonomian dan untuk meningkatkan pendapatan pedagang kecil.

Dari hasil penyebaran penduduk menurut pekerjaannya masih banyak peluang untuk memberikan kredit dalam rangka mengembangkan perekonomian khususnya. Terutama kepada pedagang usaha kecil dan menengah. BPR perlu melihat peluang ini agar dapat melakukan ekspansi baik itu berupa menambah nasabah ataupun kredit yang diberikan.

Kredit yang diberikan oleh BPR diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan kredit BPR tersebut, terutama untuk unit usaha, maka skripsi ini akan membahas tentang pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan nasabah dengan judul penelitian “PENGARUH PEMBERIAN KREDIT PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) MITRA DHANACESWARA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG UNIT USAHA KECIL DAN MIKRO”

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pemberian kredit umum terhadap pendapatan pedagang usaha kecil dan mikro
2. Seberapa besar pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pedagang pedagang usaha kecil dan mikro
3. Seberapa besar pengaruh pemberian kredit musiman terhadap pendapatan pedagang usaha kecil dan mikro
4. Seberapa besar pengaruh pemberian kredit umum, kredit usaha rakyat dan kredit musiman terhadap pendapatan pedagang usaha kecil dan mikro.

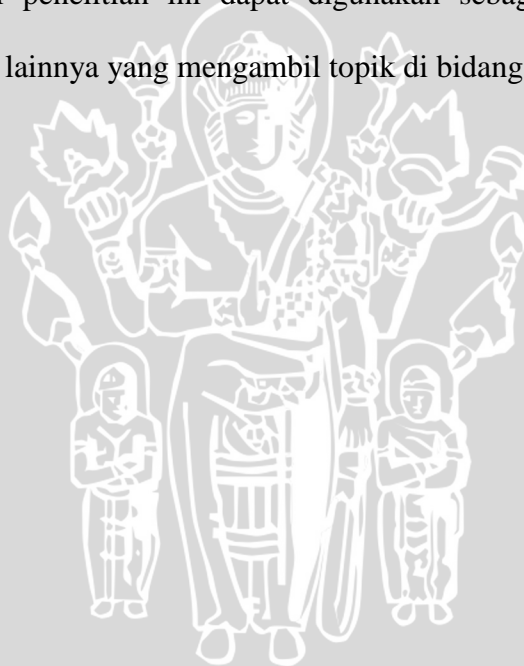
1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian kredit umum terhadap pendapatan pedagang usaha kecil dan mikro
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pedagang usaha kecil dan mikro
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian kredit musiman terhadap pendapatan pedagang usaha kecil dan mikro
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian kredit umum, kredit usaha rakyat dan kredit musiman terhadap pendapatan pedagang usaha kecil dan mikro.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi BPR, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peningkatan pelayanan para nasabah. perbaikan prosedur BPR dalam memberikan kredit kepada nasabah.
2. Bagi nasabah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pedagang unit usaha kecil dan mikro dalam rangka meningkatkan pendapatan mereka melalui pinjaman kredit.
3. Bagi pembaca, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lainnya yang mengambil topik di bidang perbankan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut secara jelas disebutkan bahwa ada dua jenis bank, yaitu BANK UMUM dan BPR. Pengertian BPR menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan tentang itu serta menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Status BPR diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pitih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dengan memenuhi persyaratan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Ketentuan tersebut diberlakukan karena mengingat bahwa lembaga-lembaga tersebut telah berkembang dari lingkungan masyarakat Indonesia, serta masih diperlukan oleh masyarakat, maka keberadaan lembaga dimaksud diakui. Oleh karena itu, UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 memberikan kejelasan status lembaga-lembaga dimaksud. Untuk menjamin kesatuan dan keseragaman dalam pembinaan dan

pengawasan, maka persyaratan dan tata cara pemberian status lembaga-lembaga dimaksud ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Dalam melaksanakan usahanya, BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi adalah sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan UUD 1945 yang memiliki 8 ciri positif sebagai pendukung yaitu, 1) perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, 2) cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara, 3) bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besar untuk kemakmuran rakyat, 4) sumber-sumber kekayaan dan keuangan negara dipergunakan dengan permufakatan Lembaga-lembaga Perwakilan Rakyat, serta pengawasan terhadap kebijaksanaannya ada pada Lembaga-lembaga Perwakilan Rakyat pula, 5) warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak, 6) hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat, 7) potensi, inisiatif dan daya kreasi setiap warga negara diperkembangkan sepenuhnya dalam batas-batas tidak merugikan kepentingan umum, 8) fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara. Demokrasi ekonomi selain memiliki 8 ciri positif juga mempunyai dan 3 ciri negatif yang harus dihindari (free fight liberalism, etatisme, dan monopoli). Dalam rangka pelaksanaan demokrasi ekonomi tujuan BPR adalah Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, penumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Sasaran BPR adalah melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai, dan pensiunan karena sasaran ini mungkin belum dapat terjangkau oleh bank umum. Selain itu juga untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, dan menghindarkan masyarakat jatuh ke tangan para pelepas uang (rentenir dan pengijon).

Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Keuntungan BPR diperoleh dari *spread effect* dan pendapatan bunga. Adapun usaha-usaha BPR adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Memberikan kredit, menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain. SBI adalah sertifikat yang ditawarkan Bank Indonesia kepada BPR apabila BPR mengalami over likuiditas, melakukan penyertaan modal dengan prinsip *prudent banking* dan *concern* terhadap layanan kebutuhan masyarakat menengah ke bawah. Sedangkan Usaha yang tidak boleh dilakukan BPR adalah menerima simpanan berupa giro, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, melakukan usaha perasuransian, melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

Dalam mengalokasikan kredit, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh BPR, yaitu BPR wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan perjanjian. Dalam memberikan kredit, BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai batas maksimum pemberian kredit,

pemberian jaminan, atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh BPR kepada peminjam atau sekelompok peminjam yang terkait, termasuk kepada perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang sama dengan BPR tersebut. Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 batas maksimum pemberian kredit adalah tidak melebihi 30% dari modal yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, Dalam memberikan kredit, BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan, atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh BPR kepada pemegang saham (dan keluarga) yang memiliki 10% atau lebih dari modal disetor, anggota dewan komisaris (dan keluarga), anggota direksi (dan keluarga), pejabat BPR lainnya, serta perusahaan-perusahaan yang di dalamnya terdapat kepentingan pihak pemegang saham (dan keluarga) yang memiliki 10% atau lebih dari modal disetor, anggota dewan komisaris (dan keluarga), anggota direksi (dan keluarga), pejabat BPR lainnya. Batas maksimum tersebut tidak melebihi 10% dari modal yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

2.2 Kredit

Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang bertindak sebagai lembaga *intermediary* atau perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Jadi fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan.

Dalam meningkatkan kegiatan usahanya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dalam pemberian kredit, bank dituntut untuk mendapat keuntungan yang memadai sehingga cukup untuk menutupi seluruh biaya seperti overhead dan biaya operasional lainnya. Pendapatan yang menguntungkan

adalah pendapatan dari pemberian kredit. Namun demikian, risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana juga besar, oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam penempatan dana dalam bentuk kredit.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, bank tidak boleh keluar dari ketentuan atau rambu-rambu yang telah ditetapkan mengenai kegiatan atau aktifitas suatu bank karena ketentuan mengenai hal-hal yang menyangkut cara pendirian, aktivitas usaha, tata laksana organisasi berbeda antara lembaga keuangan bank dan bukan bank.

2.2.1 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu, dasar kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.

Transaksi kredit terjadi antara lain karena adanya suatu keinginan khususnya para pengusaha yang dalam usahanya kekurangan modal, sehingga dilakukan transaksi kredit, yang transaksinya didasarkan kepada saling percaya.

Berikut ini beberapa pengertian kredit yang dikemukakan oleh para ahli.

“Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.” (Suyatno dkk, 2007:13).

Menurut pasal 1 ayat 11 undang-undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang kewajibannya pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga“.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu perjanjian atau suatu prestasi dari satu pihak ke pihak lain, yang pengembalian prestasi itu akan dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan disertai dengan kontra prestasi berupa bunga sehingga nilai ekonominya sepadan. Dengan kata lain kredit merupakan penundaan pembayaran, oleh karena itu kredit menyangkut masalah waktu yang akan datang, yang di dalamnya ada faktor risiko.

2.2.2 Fungsi Kredit

Fungsi pokok kredit pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. (Rachmat Firdaus,2003:13)

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan menurut Thomas Suyatno (1993:17) antara lain sebagai berikut:

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang

Para pemilik modal/uang dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.

2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, dan wesel sehingga apabila pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek, giro bilyet, dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral.

Di samping itu, kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu-lintas uang akan berkembang pula.

3. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas barang

Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Di samping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.

4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijakan diarahkan kepada usaha-usaha antara lain pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha

Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila perluasan usaha serta pendirian

proyek-proyek baru telah selesai, maka untuk mengelolanya diperlukan pula tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula.

7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Begitu juga negara-negara yang telah maju yang mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi, dapat memberikan bantuan-bantuan dalam bentuk kredit kepada negara-negara yang sedang berkembang untuk membangun. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan, tetapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

2.2.3 Tujuan Kredit

Pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, oleh karena itu Bank memberikan pinjaman kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika merasa yakin nasabah yang akan menerima kredit itu mampu mengembalikan kredit yang telah diterimanya (Thomas Suyatno,2004:15). Dalam kaitannya dengan pemberian kredit, kredit memiliki tujuan pokok yang saling berhubungan:

- a. Profitabilitas yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang didapat dari bunga pinjaman.
- b. *Safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitabilitas dapat tercapai.

Menurut Kasmir (2001:96) tujuan pemberian kredit adalah:

1. Mencari Keuntungan

Pemberian kredit bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut, hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh Bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu Pemerintah

Bagi Pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka makin baik, berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

2.2.4 Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit akan memberikan kreditnya kalau betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mampu mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Tanpa keyakinan, suatu lembaga kredit tidak akan menyalurkan kreditnya.

Menurut Kasmir (2002:94) Unsur-unsur Kredit sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu yang akan

datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, yang sebelumnya dilakukan penelitian menyelidiki tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.

2. Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi dan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian yang masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang akan diberikan ada jangka waktunya tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, yang bisa berbentuk kredit jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau piutang kredit yang diberikan macet. Semakin panjang jangka waktu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko menjadi tanggungan Bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun untuk risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa kredit yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan Bank.

2.2.5 Jenis Kredit

Dalam kehidupan ekonomi sekarang ini, dapat dijumpai bermacam-macam kredit. Esensi dari jenis-jenis kredit ini akan tergantung dari sudut mana kredit itu akan ditinjau. Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Aryanti (2003:10). Jenis-jenis kredit didasarkan atas:

1. Kredit ditinjau Penggunaannya.

- 1) Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia. Misalnya : Kredit untuk membeli bahan makanan, pakaian, rumah dan sebagainya.
- 2) Kredit Produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat meningkatkan *utility* (daya guna).

Kredit Produktif ini terbagi menjadi 3 bagian :

- a. Kredit Investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang untuk modal tetap dan tahan lama.

Misalnya: membeli gedung, tanah, kendaraan, mesin-mesin baru dan alat-alat produksi lainnya.

- b. Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang ditujukan untuk keperluan modal kerja yang habis dalam satu atau beberapa kali produksi.

Misalnya: untuk membeli bahan-bahan mentah gaji/upah, sewa gedung/kantor, pembelian barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

- c. Kredit Likuiditas, yaitu kredit yang tidak mempunyai tujuan konsumtif secara langsung tidak pula bertujuan produktif melainkan mempunyai tujuan untuk

membantu perusahaan yang sedang ada dalam kesulitan likuiditas dalam rangka pemeliharaan kebutuhan minimalnya.

2. Kredit ditinjau dari segi materi yang dialihkannya.

1) Kredit dalam bentuk uang (*Money Credit*)

Pada umumnya kredit yang diberikan oleh bank dalam bentuk uang dan pengembaliannya dalam bentuk uang juga

2) Kredit dalam bentuk bukan uang (*Non Money Credit*)

Kredit ini berupa barang-barang atau jasa, yang biasanya diberikan oleh perusahaan dagang dan sebagainya.

3. Kredit ditinjau dari cara penggunaannya.

1) Kredit Tunai (*Cash Credit*)

Yaitu kredit yang penguangannya dilakukan tunai atau pembukuan ke dalam rekening debitur atau rekening yang ditunjukkan debitur.

2) Kredit bukan/tidak Tunai (*Non Cash Credit*)

Yaitu kredit yang tidak dibayarkan langsung pada saat perjanjian ditandatangani melainkan diperlukan adanya tenggang waktu sesuai yang dipersyaratkan.

4. Kredit Menurut Jangka Waktunya

1) Kredit Jangka Pendek

Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun. Biasanya kredit jangka pendek ini cocok untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

2) Kredit Jangka Menengah

Yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 (satu) sampai 3 (tiga) tahun. Kredit jangka menengah ini biasanya berupa kredit modal kerja, atau kredit investasi yang relatif tidak terlalu besar jumlahnya. Misalnya untuk pembelian.

3) Kredit Jangka Panjang

Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun. Kredit macam ini biasanya cocok untuk kredit investasi seperti pembelian mesin-mesin berat, pembangunan gedung, pabrik, perkebunan, kredit pembelian rumah (KPR) dan lain sebagainya.

2.2.6 Prinsip-prinsip Dalam Pemberian Kredit

Menurut Rachmat Firdaus (2001:139-141), prinsip yang harus dilaksanakan oleh suatu bank dalam rangka mempertimbangkan dalam pemberian kredit antara lain :

1. Prinsip 5C

Prinsip ini terdiri dari prinsip yang dimulai dari huruf C yaitu:

a. *Character*

Yaitu menyangkut kepribadian, sifat/watak, kejujuran seseorang dalam hal ini adalah debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada Bank bahwa, sifat/watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seseorang yang

memiliki karakter baik yang memiliki kejujuran untuk memenuhi kewajibannya.

b. *Capacity*

Yaitu yang menyangkut kemampuan atas kesanggupan dalam membayar kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya. Kesanggupan dapat diukur dengan data financial tahun yang lalu.

c. *Capital*

Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank, yaitu menyangkut besar kecilnya pertimbangan antara jumlah hutang dan modal kerja.

d. *Condition of Economic*

Yaitu kondisi atas ekonomi harus diperhatikan dalam pertimbangan pemberian kredit terutama dalam hubungannya dengan sektor usaha calon peminjam

e. *Collateral*

Yaitu menunjukkan jaminan yang diberikan atas kredit yang diterima. Jaminan tersebut dapat berupa barang, harta bergerak, ataupun harta tidak bergerak. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

Fungsi jaminan ini adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.

2. Prinsip 7P

Prinsip ini terdiri dari prinsip yang dimulai dari huruf P yaitu:

- a) *Personality*
- b) *Party*
- c) *Purpose*
- d) *Prospect*
- e) *Payment*
- f) *Profitability*
- g) *Protection*

3. Prinsip 3R

Prinsip ini terdiri dari prinsip yang dimulai dari huruf R yaitu:

- a) *Return* (hasil yang dicapai)

Yaitu penilaian atas hasil yang akan dicapai setelah dibantu dengan kredit.

- b) *Repayment* (pembayaran kembali)

Yaitu Bank harus menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjamannya.

- c) *Risk Bearing Ability* (kemampuan menanggung risiko)

Yaitu Bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung risiko kegagalan.

2.2.7 Tahap-Tahap Dalam Pemberian Kredit

Dalam pemberian kredit ada beberapa tahapan. Menurut Rachmat Firdaus (2002:141-144) sebagai berikut :

1. Tahap persiapan kredit (*Credit Preparation*)

Adalah kegiatan tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi mengenai persyaratan dalam memberikan kredit oleh Bank yang bersangkutan.

2. Tahap Penelitian dan Analisa Kredit (*Credit Analisis/Credit Appraisal*)

Dalam tahap ini didalam penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit.

Penilaian tersebut meliputi beberapa aspek antara lain :

- a) Aspek Manajemen dan Organisasi
- b) Aspek Pemasaran
- c) Aspek Keuangan
- d) Aspek Yuridis
- e) Aspek Sosial Ekonomi

3. Tahap Keputusan Kredit

Atas dasar laporan analisa kredit, maka pihak Bank melalui pemutus kredit dapat memutuskan apakah pemohon kredit tersebut layak diberikan kredit atau tidak.

4. Tahap Pelaksanaan (*Credit Realization*)

Pada tahap ini Bank akan memberikan kapan kredit tersebut dapat direalisasikan.

Calon debitur harus menandatangani akad/persetujuan karena baik dibawah

tangan maupun dihadapan notaris sebagai saksi. Pada saat itulah bank akan melakukan administrasi kredit dalam arti luas.

5. Tahap Administrasi Kredit/Tata usaha kecil

Selanjutnya Bank melalui bagian/pejabat-pejabat yang menanganinya menata usahakan kredit tersebut melalui penyimpanan/pemberkasan dokumen-dokumen kredit, surat-surat yang berkenaan dengan agunan dan lain sebagainya.

6. Tahap Supervisi Kredit dan Pembinaan Kreditur

Tahap terakhir dari suatu proses kredit ialah tahap supervisi/pengawasan kredit dan pembinaan debitur, ialah upaya pengamanan kredit yang telah diberikan oleh Bank dengan jalan harus mengikuti jalannya perusahaan serta memberikan saran agar perusahaan berjalan dengan baik.

2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan seefisien mungkin.

Pendapatan pada dasarnya diperoleh terutama dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Pada dunia perbankan salah satu usahanya untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan penyediaan jasa pinjaman kredit kepada nasabah, pendapatan atas jasa pinjaman kredit ini berupa bunga kredit, provisi serta komisi.

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Dalam ilmu akuntansi terdapat beberapa pandangan mengenai pengertian pendapatan. Menurut Weygandt dan Kieso (2011:955) pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

FASB dalam pernyataannya di SFAC No.6 menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk penambahan lain atas aset suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi inti.

PSAK No.23 revisi 2010 paragraf 6 mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) 24 agustus 1994 dan telah disahkan oleh pengurus pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 7 september 1994 mendefinisikan pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, deviden, royalti, dan sewa.

2.3.2 Pengukuran Pendapatan

PSAK no.23 menyebutkan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar yang dapat diterima, umumnya berbentuk kas atau setara kas. Bila arus masuk dari kas atau setara kas ditanggihkan nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima. Bila barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat nilai yang sama, maka pertukaran tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Dan bila barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang dan jasa yang tidak serupa, pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas.

2.3.3 Pendapatan Bank

Jenis-jenis pendapatan Bank antara lain:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional Bank terdiri dari:

- a) Pendapatan bunga debitur

Yaitu pendapatan bunga dari pemberian kredit kepada debitur. Bagi Bank yang memberikan pinjaman, bunga merupakan imbalan karena menunda konsumsi sekarang sehingga jatuh waktu dari piutang. Selama jangka waktu kontrak kredit, peminjam melakukan pembayaran bunga secara berkala kepada pihak kreditur dan ketika kredit jatuh waktu membayar kembali uang yang dipinjam dalam jumlah yang sama (utang pokok) kepada yang memberikan pinjaman (kreditur).

b) Pendapatan komisi dan provisi

Komisi merupakan pendapatan bank yang sedang digiatkan belakangan. Komisi ini merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang mempergunakan jasa bank. Komisi juga lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya. Provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Biasanya provisi kredit langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan. Komisi dan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan namun terkait dengan jangka waktu diperlukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistimatis selang jangka waktunya. Pendapatan atau beban komisi dan provisi tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan dan beban operasional lainnya dalam tubuh laporan laba-rugi.

c) Pendapatan atas transaksi valuta asing

Pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing biasanya berasal dari kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan ke dalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valuta asing harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba-rugi periode berjalan. Terhadap aset dan kewajiban yang dimiliki suatu bank dalam valuta asing harus dijabarkan dalam valuta rupiah. Penjabaran aset dan kewajiban dalam mata uang asing ke dalam valuta rupiah harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba-rugi periode

berjalan. Penjabaran seluruh aset dan kewajiban dalam valuta rupiah harus mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia.

d) Pendapatan Operasional lain

Pendapatan operasional lain ini terdiri dari Deviden, L/R penjualan surat berharga.

2. Pendapatan Non Operasional

a) Pendapatan Luar Biasa

Pendapatan yang memenuhi kriteria bersifat tidak normal dan tidak sering terjadi. Keuntungan ini merupakan suatu windfall profit, dan harus digolongkan sebagai keuntungan atau pendapatan luar biasa. Pendapatan luar biasa harus dipisahkan dari hasil usaha sehari-hari dan ditunjukkan secara terpisah dalam perhitungan laba-rugi disertai pengungkapan mengenai sifat dan jumlahnya. Dengan demikian perlu batasan atau definisi mengenai pos atau transaksi apa saja yang dapat digolongkan yang sifatnya luar biasa.

b) Pendapatan dari penjualan aset tetap

c) Pendapatan dari penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank

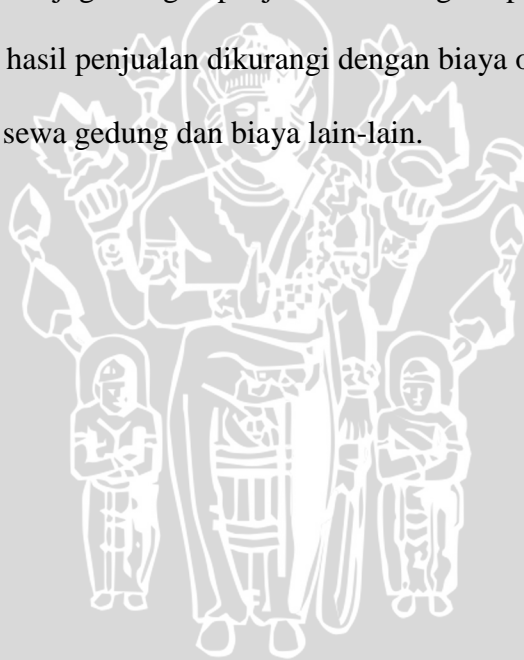
2.3.4 Pendapatan Menurut Pandangan Nasabah

Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan seefisien mungkin.

Menurut pandangan nasabah bank, terutama nasabah BPR, pengertian pendapatan menurut mereka tidak jauh berbeda dengan pengertian pendapatan yang sudah dijelaskan diatas.

Pendapatan pada dasarnya diperoleh terutama dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Pada dunia perdagangan salah satu usahanya untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan menjual barang kepada konsumen.

Dalam bisnis dagang, pendapatan dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor menurut pedagang adalah hasil dari penyerahan barang atau jasa yang disebut juga dengan penjualan. Sedangkan pendapatan bersih menurut pedagang adalah hasil penjualan dikurangi dengan biaya operasional misalnya biaya gaji pegawai, biaya sewa gedung dan biaya lain-lain.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan mencari jawaban sebenar-benarnya terhadap suatu kenyataan atau realita yang dipikirkan atau dipermasalahkan dan memperoleh pengetahuan ilmiah tertentu yang berguna baik bagi aspek keilmuan maupun aspek praktis dengan menggunakan metode-metode tertentu menurut prosedur yang sistematis (Abdurrahman, 2011:1). Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena semua bahan penelitian diperoleh dari peneliti yang mengarahkan perhatiannya pada jenis tingkah laku dalam jumlah ruang lingkup yang terbatas. Sedangkan berdasarkan pendekatan analisisnya, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.

Menurut Emzir (2009:28), pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data berupa angka. Sehingga dalam penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian diskriptif merupakan jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu fenomena maupun peristiwa yang terjadi.

penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Abdurrahman (2011:7). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya memberikan gambaran tertentu yang berkaitan dengan fakta, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penelitian sistematis, faktual dan akurat mengenai gambaran yang sebenarnya. Penelitian ini memberikan gambaran tentang suatu kondisi atau keadaan tertentu. Dalam hal ini permasalahan yang diambil adalah pengaruh kredit yang diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada tingkat pendapatan pedagang usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Karena pendekatan ini memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, yaitu ketika subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit, baik terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu peristiwa maupun satu keluarga, yang dipandang sebagai kasus (Subana dan Sudrajat, 2005:103). Tujuan dari studi kasus adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khusus dari kasus, maupun status individu yang kemudian dari sifat khusus tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Objek penelitian bisa individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat. Objek studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT. BPR Mitra Dhanaceswara yang merupakan Bank Perkreditan Rakyat penyedia jasa kredit untuk pedagang usaha kecil dan menengah.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari responden maupun dari suatu perusahaan. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung memberi keterangan, yang dalam hal ini nasabah PT. BPR Mitra Dhanaceswara yang kami ambil sebanyak 30 responden.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberi keterangan yang bersifat mendukung data primer. Adapun termasuk sumber data sekunder adalah bahan – bahan dokumen, literatur – literatur, peraturan – peraturan perundang – undangan, arsip – arsip yang berhubungan dengan penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data – data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan

1) Observasi Sistematis

Observasi ini merupakan pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan penelitian terhadap keadaan – keadaan yang sesungguhnya terjadi, dengan cara melihat bagaimana proses kredit yang diberikan dari Bank kepada nasabah.

2) Wawancara dan Interview

Wawancara dan interview merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan responden, Wawancara yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dengan kerangka atau pokok – pokok pertanyaan tetrtentu, Pertanyaan tersebut bersifat terbuka, artinya responden bebas mengemukakan jawaban asalkan sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan dan permasalahan – permasalahan yang telah diajukan. Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah Nasabah PT. BPR Mitra Dhanaceswara. Pertanyaan yang diajukan antara lain:

- Apa yang anda ketahui tentang kredit?
- Apa yang membuat anda tertarik meminjam uang di bank?
- Syarat-syarat apa saja yang ditetapkan oleh bank untuk mendapatkan pinjaman
- Untuk apa anda meminjam uang di bank?
- Seberapa sering anda meminjam uang di bank?
- Berapa nominal yang anda pinjam?
- Apakah ada pengaruh (naik/turun pendapatan) ketika anda meminjam uang di bank?
- Berapa kisaran kenaikan/penurunan pendapatan anda setelah meminjam uang di Bank?

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan manajer keuangan bank. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi tentang jenis kredit yang diberikan oleh bank,

cara penyaluran kredit, analisis lingkungan internal dan eksternal yang berhubungan dengan keputusan pemberian kredit oleh bank.

3) Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, membaca dan mengkaji dokumen, buku – buku perpustakaan, peraturan – peraturan perundang – undangan dan bahan pustaka lainnya, baik yang di dapat di lokasi maupun di tempat lainnya.

b. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pengambilan sampel dengan metode *Convenience Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan populasi yang mudah diakses untuk memperoleh informasi, dengan mengambil sampel nasabah / pedagang kecil yang berada di daerah penelitian yang mempunyai pinjaman pada PT. BPR Mitra Dhanaceswara. Sampel yang diambil untuk masing-masing jenis kredit berjumlah 30 responden.

3.4. Teknik Analisis Data

Setelah data – data yang penulis peroleh melalui pengumpulan data sebagaimana diterangkan di atas, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data yang selanjutnya diproses atau dikerjakan sehingga dapat menampilkan kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan yang telah diajukan dalam penelitian.

Di sini peneliti menggunakan analisis regresi. Pengertian regresi secara umum adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis regresi dikenal 2 jenis variabel yaitu:

1. Variabel Respon disebut juga variabel dependen yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya dan dinotasikan dengan variabel Y.
2. Variabel Prediktor disebut juga dengan variabel independen yaitu variabel yang bebas (tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya) dan dinotasikan dengan X.

Tujuan utama regresi adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel (variabel dependen) jika nilai variabel yang lain yang berhubungan dengannya (variabel lainnya) sudah ditentukan.

Rumus regresi linier sederhana:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Rumus regresi linier berganda:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b₁, b₂ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X₁, X₂ = Variabel independen

E = Error

Penulis disini menggunakan dua analisis regresi, yaitu analisis regresi sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan

variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu peubah X yang dihubungkan dengan satu peubah tidak bebas X. sedangkan Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen).

Regresi linier berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda variabel bebasnya lebih dari satu variabel penduga. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X .

Adapun tahap pengolahan data tersebut ditempuh dengan cara sebagai berikut :

a. Editing

Editing yaitu mengoreksi atau meneliti kembali jawaban – jawaban yang telah diberikan oleh responden.

b. Tabulasi

Tabulasi ini dengan tujuan untuk memproses perhitungan frekuensi pada masing – masing kategori, yang selalu disajikan dalam bentuk tabel.

c. Pembuatan Tabel

Dalam pembuatan tabel ini dengan menyajikan hasil tabulasi ke dalam tabel – tabel atas pertanyaan yang diajukan kepada responden menurut kategori jawaban dengan memasukkan jumlah frekwensi dan selanjutnya dipakai sebagai kerangka analisa.

Tahap berikutnya adalah data yang berfungsi sebagai dasar penarikan kesimpulan dan diharapkan dan menjawab suatu permasalahan yang telah dirumuskan.

Adapun teknik analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu regresi linier berganda, korelasi product moment dan uji t.

Yang akan dianalisa di dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian kredit umum, usaha rakyat dan musiman yang diberikan oleh BPR Mitra Dhanaceswara terhadap peningkatan pendapatan pedagang usaha kecil mikro

Berikut ini adalah rumus analisa perhitungan yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisa apakah ada pengaruh pemberian kredit BPR Mitra Dhanaceswara terhadap peningkatan pendapatan pedagang usaha kecil mikro:

1) Analisa Regresi Linier Sederhana Untuk Kredit Umum

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

a	=	Konstanta
x ₁	=	Kredit Umum
b ₁	=	Koefisien Kredit Umum
Y	=	Jumlah Pendapatan Pedagang UKM
e	=	Standar Error

2) Analisa Regresi Linier Sederhana Untuk Kredit Usaha Rakyat

$$Y = a + b_2x_2 + e$$

a	=	Konstanta
x ₂	=	Kredit Usaha Rakyat
b ₂	=	Koefisien Kredit Usaha Rakyat
Y	=	Jumlah Pendapatan Pedagang UKM
e	=	Standar Error

3) Analisa Regresi Linier Sederhana Untuk Kredit Musiman

$$Y = a + b_2x_2 + e$$

a	=	Konstanta
x ₃	=	Kredit Musiman
b ₃	=	Koefisien Kredit Musiman
Y	=	Jumlah Pendapatan Pedagang UKM
e	=	Standar Error

4) Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

a	=	Konstanta
x ₁	=	Kredit Umum
x ₂	=	Kredit Usaha Rakyat
x ₃	=	Kredit Musiman
b ₁	=	Koefisien Kredit Umum
b ₂	=	Koefisien Kredit Usaha Rakyat
b ₃	=	Koefisien Kredit Musiman
Y	=	Jumlah Pendapatan Pedagang UKM
e	=	Standar Error

5) Analisis Korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun rumus dari analisis ini adalah sebagai berikut :

- a). Korelasi antara Kredit Umum dengan Pendapatan pedagang ukm

$$R_{X_1Y} = \frac{N\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \cdot \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{X_1Y} = Koefisien korelasi antara X_1 (Kredit Umum) dan Y (Pendapatan Pedagang UKM)

b). Korelasi antara Kredit Usaha Rakyat dengan Pendapatan Pedagang UKM

$$R_{X_2Y} = \frac{N\sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \cdot \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{X_2Y} = Koefisien korelasi antara X_2 (Kredit Usaha Rakyat) dan Y (Pendapatan Pedagang UKM)

c). Korelasi antara Kredit Musiman dengan Pendapatan Pedagang UKM

$$R_{X_3Y} = \frac{N\sum X_3Y - (\sum X_3)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_3^2) - (\sum X_3)^2\} \cdot \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{X_3Y} = Koefisien korelasi antara X_3 (Kredit Musiman) dan Y (Pendapatan Pedagang UKM)

Dengan kriteria

Interprestasi

0,80 – 1

Sangat Tinggi (Kuat)

0,60 – 0,80

Tinggi

0,40 – 0,60

Cukup

0,20 – 0,40

Rendah

0,01 – 0,20

Sangat Rendah

6). Uji t-test

a) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara vaiabel independent terhadap variabel dependent

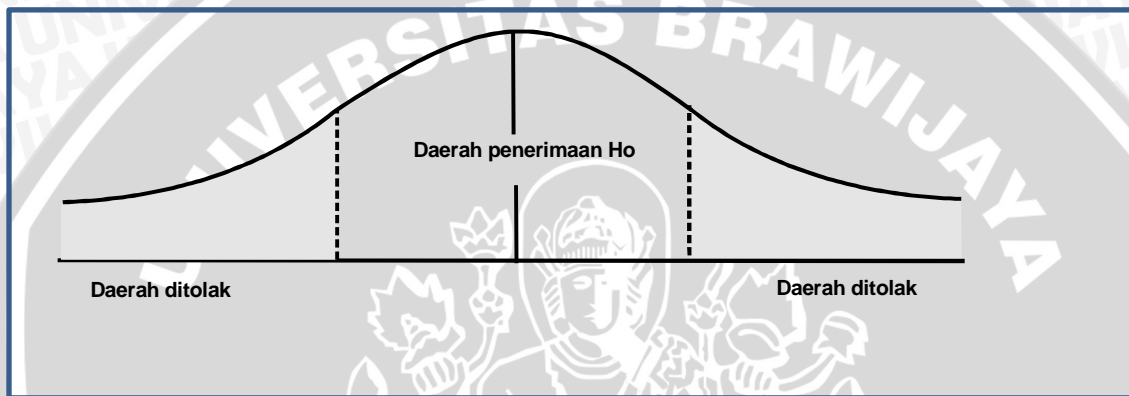
b) Level of signifikan 0,05

- Nilai t tabel : $t_{\frac{\alpha}{2}} : (n - k - 1)$

- Kriteria Pengujian

Ha diterima apabila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$

Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$



Gambar 3.1. Grafik Penerimaan

Mencari t-hitung

Menghitung nilai $t = \frac{B}{Sb}$

7). Uji – F

Analisa Uji-F untuk mengetahui apakah berbagai variabel X_1, X_2, X_3 secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap Y.

Langkah – langkah pengujian :

1) Komposisi Hiptesis

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara serentak antara variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara serentak antara variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

- 2) Level of significant = 0,05
- 3) Nilai F tabel = F 0,05 ; (k-1); k (n - 1)
- 4) Nilai F hitung

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

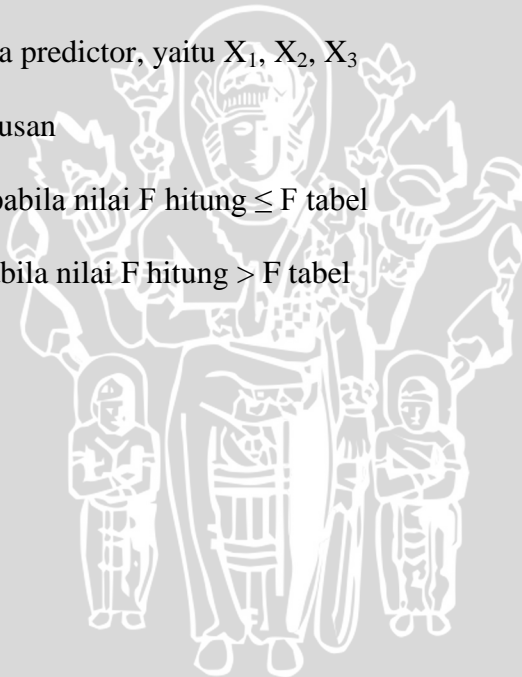
R = Koefisien determinasi

K = Banyaknya predictor, yaitu X_1, X_2, X_3

- 5) Kriteria Keputusan

H_0 diterima apabila nilai F hitung \leq F tabel

H_0 ditolak apabila nilai F hitung $>$ F tabel



BAB IV PEMBAHASAN MASALAH

4.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Dhanaceswara Lamongan didirikan pada tanggal 3 September 1992, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: Lep-022/MK. 17/1992, tentang pemberian izin usaha PT. BPR. Mitra Dhanaceswara yang berlokasi di Jl. Raya Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, Bank ini melakukan aktivitas usaha mulai tanggal 5 Oktober 1992.

4.1.1. Kepemilikan

Untuk kepemilikan Perseroan, berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT. BPR Mitra Dhanaceswara pada tanggal 15 Maret 2010, diputuskan penambahan modal yang disetor sebesar Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) sehingga modalnya menjadi Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah). Dengan demikian Modal dasar PT. BPR Mitra Dhanaceswara telah disetor semua oleh Pemegang Saham.

Melalui Rapat Umum Luar Biasa pemegang Saham pada hari Kamis tanggal 12 Agustus 2010 di hadapan Notaris Hendy Asmara, SH. Dan telah disetujui Menkumham yang tertuang dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44652.AH.01.02 Tahun 2010 telah dilakukan peningkatan Modal Dasar PT. BPR Mitra Dhanaceswara dari Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) menjadi Rp. 3.000.000.000,- (tiga milyar rupiah). Dengan demikian modal yang belum disetor adalah Rp. 2.000.000.000,- (dua milyar rupiah) karena telah dilakukan setoran modal sebesar Rp. 1.000.000.000,- dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Komposisi Kepemilikan Modal PT. BPR. Mitra Dhanaceswara

Dalam ribuan Rp

<i>No</i>	<i>Nama Pemilik</i>	<i>Saham (Lembar)</i>	<i>Jumlah Nominal</i>	<i>Prosentase</i>
1	Drs. Ec. H. Ismed Jauhar	400	400.000	40
2	Ny. Hj. Istiadah	400	400.000	40
3	Drs. Ec. H. Syam Rudyanto	150	150.000	15
4	Ny. Ir. Farida Wahyu Indarti	50	50.000	5
	<i>Jumlah</i>	<i>1.000</i>	<i>1.000.000</i>	<i>100</i>

Sumber: PT. BPR Mitra Dhanaceswara

Perubahan Modal disetor dan Modal dasar telah dicatat dalam Administrasi Pengawasan Bank Indonesia sesuai dengan surat No 12/444/DKBU/PLBPR/Sb. Tertanggal 4 November 2010

Dalam tahun 2011 tidak terjadi perubahan kepemilikan.

4.1.2. Laporan Keuangan Dan Analisisnya

Laporan keuangan PT. BPR Mitra Dhanaceswara dapat dilihat pada tabel 4.2. dan tabel 4.3. Laporan keuangan yang disajikan ini adalah laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2010 dan 2011 untuk perbandingan dalam melihat kinerja PT. BPR Mitra Dhanaceswara selama periode 2010 dan 2011.

Tabel 4.2
PT. BPR Mitra Dhanaceswara
Neraca
Per 31 Desember 2010 dan 2011

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
	ASET		
1	Kas	158,734	34,669
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
3	Antarbank Aktiva		
	a. Pada bank umum	838,900	637,262
	b. Pada BPR	11,482	56,467
4	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait	47,495	55,229
	b. Pihak tidak terkait	7,379,133	6,805,200
5	Penyisihan Penghapusan Aset Produktif -/-	147,963	107,533
6	Aset dalam valuta asing	0	0
7	Aset tetap dan inventaris		
	a. Tanah dan gedung	206,722	206,722
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	54,105	48,197
	c. Inventaris	482,434	461,658
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	311,802	259,145
8	Aset Lain-lain	259,600	248,676
	Jumlah Aset	8,870,630	8,091,008

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
	KEWAJIBAN		
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	13,955	12,444
2	Tabungan		
	a. Pihak terkait	597,734	240,940
	b. Pihak tidak terkait	873,557	893,336
3	Deposito berjangka		
	a. Pihak terkait	700,000	0
	b. Pihak tidak terkait	1,179,500	1,958,250
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
5	Antarbank pasiva	2,509,841	2,720,725
6	Pinjaman yang diterima	0	0
7	Pinjaman subordinasi	0	0
8	Rupa-rupa Kewajiban	406,888	364,671
9	Ekuitas :		
	a. Modal dasar	3,000,000	3,000,000
	b. Modal yang belum disetor +/-	2,000,000	2,000,000
	c. Agio	0	0
	d. Disagio +/-	0	0
	e. Modal sumbangan	0	0
	f. Modal pinjaman	0	0
	g. Dana setoran modal	0	0
	h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	0	0
	i. Cadangan umum	302,085	302,085
	j. Cadangan tujuan	0	0
	k. Laba yang ditahan	598,557	66,138
	l. Saldo Laba (Rugi) tahun berjalan	688,513	532,419
	Jumlah Pasiva	8,870,630	8,091,008

Sumber: PT. BPR Mitra Dhanaceswara dan Bank Indonesia

Tabel 4.3
PT. BPR Mitra Dhanaceswara
Laporan Laba-Rugi
Periode Yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2011

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
1	Pendapatan Operasional		
2	- Bunga	2,076,568	1,863,161
3	- Provisi dan Komisi	173,418	120,816
4	- Lainnya	343,847	274,140
5	Jumlah Pendapatan Operasional	2,593,833	2,258,117
6	Pendapatan Non Operasional	5,500	18,450
7	Jumlah Pendapatan	2,599,333	2,276,567
8	Beban Operasional		
9	- Beban Bunga	622,976	590,872
10	- Beban Administrasi dan Umum	241,155	221,497
11	- Beban Personalia	749,433	658,245
12	- Penyisihan Aktiva Produktif	26,500	29,872
13	- Beban Operasional Lainnya	154,983	153,243
14	Jumlah Beban Operasional	1,795,047	1,653,729
15	Beban Non Operasional	17,414	14,360
16	Jumlah Beban	1,812,461	1,668,089
17	Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPH)	786,872	608,478
18	Taksiran Pajak Penghasilan	98,359	76,059
19	Laba/Rugi Tahun Berjalan	688,513	532,419

Sumber: PT. BPR Mitra Dhanaceswara dan Bank Indonesia

A. Ikhtisar data Keuangan

a) Jumlah Aset

Dalam tahun 2011 jumlah aset PT. BPR Mitra Dhanaceswara meningkat sebesar Rp. 779.622 ribu atau 9,64%, dimana pada tahun 2010 jumlah aset PT. BPR Mitra Dhanaceswara sebesar Rp. 8.091.008 ribu menjadi Rp. 8.870.630 ribu di akhir 2011.

b) Pendapatan Operasional dan Non Operasional

Pada tahun 2011 Pendapatan Operasional meningkat sebesar Rp. 335.715 ribu atau 14,87%, dimana pada akhir tahun 2010 pendapatan operasional sebesar Rp. 2.258.118 ribu sedangkan pada akhir tahun 2011 pendapatan operasional sebesar Rp. 2.593.833 ribu. Sedang untuk pendapatan Non Operasional dalam tahun 2011 ada penurunan sebesar Rp. 12.950 ribu atau (-70,19%) dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 18.450 ribu sedang pendapatan non operasional pada akhir tahun 2011 sebesar Rp. 5.500 ribu.

c) Beban Operasional dan Non operasional

Pada tahun 2011 beban operasional mengalami kenaikan sebesar Rp. 141.317 ribu atau 8,55%, dimana pada akhir tahun 2011 dikeluarkan Beban Operasional sebesar Rp. 1.795.047 ribu sedang pada akhir tahun 2010 sebesar Rp. 1.653.730 ribu. Sedang beban Non Operasional juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.054 ribu atau 21,27% dari Rp.14.360 ribu pada akhir tahun 2010 dan Rp. 17.414 ribu akhir tahun 2011.

d) Taksiran Pajak penghasilan

Dari perolehan laba Rp. 786.872 ribu, maka perhitungan taksiran Pajak Penghasilan PT. BPR Mitra Dhanaceswara dalam tahun 2011 adalah sebesar Rp. 98.359 ribu. Dengan demikian pajak yang harus dibayar naik sebesar Rp. 22.300 ribu atau 29,32% dari tahun 2010 yang sebesar Rp. 76.059 ribu.

e) Laba Bersih (setelah Pajak)

Laba bersih PT. BPR Mitra Dhanaceswara dalam tahun 2011 adalah sebesar Rp. 688.513 ribu, hal ini bila dibandingkan dengan tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp. 156.094 ribu atau 29,32%, dimana laba bersih tahun 2010 adalah sebesar Rp. 532.419 ribu

Kesimpulan dari laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2010 dan 2011 di PT. BPR Mitra Dhanaceswara adalah adanya peningkatan laba dari tahun 2010 ke tahun 2011. Di samping itu, aset PT. BPR Mitra Dhanaceswara juga mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2011. Sehingga kinerja dari PT. BPR Mitra Dhanaceswara ini sangat baik.

B. Rasio Keuangan

a) Kualitas Aset Produktif (KAP)

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio utama dalam menghitung kinerja asset bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kualitas aset produktif, yaitu penanaman dana bank dalam bentuk rupiah atau dalam valuta asing atau dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat

apakah aset produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas aset produktif (KAP) adalah:

$$KAP = 1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{\text{Aset Produktif}}$$

APYD merupakan aset produktif yang diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yaitu dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Semakin tinggi rasio ini maka kinerja kualitas aset produktif bank semakin baik dan semakin rendah rasio ini mengindikasikan bahwa kurang mampunya bank dalam mengelola aset produktif dengan baik.

Rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) PT. BPR Mitra Dhanaceswara dalam tahun 2011 adalah sebesar 3,93%, ada kenaikan sebesar 1,79% dari tahun 2010 yang sebesar 2,14%

b) Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/ PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, "penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul". Selain itu, berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari serta dapat juga

mengukur kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.

Untuk menghitung rasio permodalan digunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Rumus dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum:

$$KPMM = \frac{M \text{ tier } 1 + M \text{ tier } 2 + M \text{ tier } 3 - \text{Penyertaan}}{ATMR}$$

M tier 1 merupakan modal inti bank yang terdiri dari modal disetor dan beberapa komponen modal inti lainnya misalnya agio saham, laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, serta laba tahun berjalan setelah pajak. M tier 2 merupakan modal pelengkap yang terdiri dari misalnya cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif. M tier 3 merupakan modal pelengkap tambahan seperti modal pelengkap yang tidak digunakan untuk resiko penyaluran dana. Sedangkan penyertaan merupakan penanaman dana bank dalam bentuk saham atau transaksi tertentu yang berakibat bank memiliki atau akan memiliki saham pada bank.. Semakin besar rasio KPMM maka semakin baik pula kinerja yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan bahwa rasio ini juga menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu meng-cover dirinya dari resiko kerugian gagal bayar dari pembiayaan yang disalurkan yang akan berdampak pada modal bank yang bersangkutan.

Berdasar perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), CAR bank naik 5,94% dari tahun 2010, dimana dalam tahun 2010 sebesar 24,95% menjadi 30,89% dalam tahun 2011.

c) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Penilaian kesehatan bank ini dilihat dari salah satu rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur jumlah kredit yang dapat diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang dan modal sendiri bank tersebut. Rasio ini lebih dikenal sebagai Loan to Deposito Ratio yang biasa disingkat sebagai LDR. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah kredit yang diberikan maka semakin tinggi pula LDRnya, berlaku juga kebalikannya. Ini juga memperlihatkan bahwa jumlah kredit yang diberikan dari LDR tinggi maka jumlah laba yang diterima oleh bank dari pendapatan bunganyapun akan semakin tinggi. Besarnya Loan to Deposit Ratio (LDR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah maksimum adalah 110%. Jumlah kredit yang diberikan biasanya relative naik namun tak berarti jumlah kredit tidak akan turun. Jumlah kredit yang menurun karena permintaan terhadap kredit yang berfluktuatif. Pada dasarnya LDR pada periode tersebut pada umumnya berada di bawah batas aman yang telah disepakati perbankan, karena perhitungan LDR menyangkut dana masyarakat dan modal bank itu sendiri. Pendapatan bunga dari LOAN menunjukkan kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dan cukup besar. Karena terjadinya factor seperti adanya kredit bermasalah atau terjadinya persaingan.

Rumus Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Deposito} + \text{Ekuitas}}$$

Untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2011 sebesar 91,87% turun 0,71% dari tahun 2010 yang sebesar 92,58%

d) Return on Asset (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Rumus Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Untuk rasio ROA tahun 2011 adalah sebesar 9,32% ada kenaikan 1,02% dibanding tahun 2010 yang sebesar 8,30%

Kesimpulan untuk rasio keuangan dari PT. BPR Mitra Dhanaceswara ini adalah kondisi perusahaan ini dalam kondisi baik mengingat rasionya di atas rata-rata yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

C. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Lembaga Perbankan merupakan salah satu sektor usaha yang paling sensitive terhadap perubahan atau perkembangan lingkungan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan teknologi. Persaingan dalam merebut pasar UMKM semakin ketat baik dilakukan oleh Lembaga keuangan Bank maupun Non Bank, dalam tahun 2011 manajemen mempunyai beberapa strategi dan kebijakan manajemen agar bank tetap eksis dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Strategi PT. BPR Mitra Dhanaceswara dalam rangka memasarkan produk jasa yang dimiliki adalah selalu pro-aktif dalam menjemput bola, baik itu jasa penggalan dana maupun jasa kredit. Kepuasan nasabah adalah prinsip utama dan dekat dengan nasabah adalah cara yang paling tepat untuk pelaksanaannya karena dekat dengan nasabah akan tahu segala kebutuhan dan pemasalahan yang dihadapi nasabah, Dengan demikian manajemen akan bisa mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan nasabah untuk menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya.

Dalam operasional bank selalu dihadapkan pada suatu risiko, untuk itu diperlukan strategi ataupun kebijakan-kebijakan dalam mengelola risiko yang ada. PT. BPR Mitra Dhanaceswara telah mengeluarkan beberapa Surat Keputusan yang berkaitan dengan manajemen Resiko untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan operasional, yaitu antara lain:

a) Know Your Customer Principle (KYC)

Berkaitan dengan adanya hal-hal terkait tentang keberadaan nasabah yang nantinya baik secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap

jalannya operasional BPR maka BPR Mitra Dhanaceswara mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam SK No. 08/BPR.MDC/S3/IV/2004 dimana dalam kebijakan ini merupakan pedoman pelaksanaan yang secara menyeluruh berkaitan dengan penerapan prinsip mengenai nasabah.

b) Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PTT)

Menurut Surat Keputusan (SK) BPR Mitra Dhanaceswara No. 08/BPR.MDC/S3/X/2011 tujuan dikeluarkan SK tersebut adalah untuk mencegah agar BPR Mitra Dhanaceswara tidak digunakan sebagai sarana kejahatan pencucian uang, Agar BPR Mitra Dhanaceswara dapat mengenal profil nasabah dan karakter transaksi nasabah sehingga dapat diidentifikasi jika terjadi transaksi yang mencurigakan, dan merupakan bagian dari pengelolaan manajemen resiko secara keseluruhan, karena suatu resiko operasional itu berada di seluruh organisasi baik pada front office maupun back office dan itu terjadi pada aktivitas sebelum, selama dan setelah penyelesaian transaksi bisnis.

c) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BPMK)

Untuk mengantisipasi adanya penyaluran kredit yang terpusat atau besar yang akan menyebabkan adanya resiko yang besar seandainya kredit tersebut bermasalah, maka dikeluarkanlah Kebijakan dan prosedur tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BPMK) kepada pihak-pihak yang terkait dengan BPR maupun yang tidak terkait dengan BPR, sehingga dalam tahun 2011 tidak ada kredit yang diberikan kepada pihak terkait melanggar

ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (sebagaimana yang dilaporkan ke BI tiap bulan)

d) Kredit dan Dana Pihak ke Tiga

Untuk Kredit, dalam tahun 2011 PT. BPR Mitra Dhanaceswara menargetkan pertumbuhan kredit sebesar 17% namun demikian realisasi yang telah dicapai dalam tahun 2011 hanya tumbuh 8,25% dengan tingkat NPL yang masih cukup terpelihara. Upaya dari manajemen dalam menangkap peluang pasar yang ada khususnya Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sudah cukup maksimal, namun karena kondisi perekonomian regional yang kurang mendukung terutama gagalnya panen komoditas pertanian yang terpengaruh cuaca dan hama, maka berdampak pada penyaluran kredit yang ada. Disamping itu dengan semakin agresifnya tingkat persaingan dalam penyaluran kredit Mikro terutama yang dilakukan oleh Bank-bank Umum menambah sulitnya BPR menyalurkan kredit.

Untuk besarnya bunga kredit belum dilakukan perubahan (masih tetap seperti tahun lalu), hanya dilakukan special rate pada nasabah-nasabah khusus di tahun 2011 (nasabah lama yang kredibilitas dan karakternya tidak diragukan lagi) yaitu:

a. Kredit Umum:

- 6 Bulan = 1,75% / bulan
- 12 Bulan = 2,00% / bulan
- 24 Bulan = 2,00% / bulan

- b. Kredit Musiman:
 - 4 Bulan = 2,50% / bulan
 - 6 Bulan = 2,75% / bulan
 - 12 Bulan = 3,00% / bulan
- c. Kredit Karyawan = 1,60% / bulan
- d. KUR = 1,03% / bulan

Hal ini dikarenakan biaya bunga dana juga masih cukup tinggi, sedang bunga pinjaman antar Bank (Lingage Program) sampai akhir tahun 2011 tidak juga diturunkan.

Untuk Dana Pihak ke Tiga dalam menyesuaikan dan mengantisipasi segala kemungkinan yang berkaitan dengan penggalian dana telah dikeluarkan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan suku bunga simpanan dan yang terakhir telah dikeluarkan SE Direksi No. 06/DIR/XII/2010 tanggal 15 Desember 2011 tentang suku bunga simpanan sesuai dengan tingkat suku bunga yang dikeluarkan LPS, yaitu:

- a. Tabungan suku bunga 6,00% p.a
- b. Deposito:
 - 1 Bulan 8,75% p.a
 - 3 Bulan 9,00% p.a
 - 6 Bulan 9,25% p.a
 - 12 Bulan 9,50% p.a

e) Action Plan

Dari penilaian Aset Produktif yang bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) PT. BPR Mitra Dhanaceswara membuat kebijakan yang berkaitan dengan langkah-langkah penanganan yang terprogram yang dituangkan dalam Action Plan untuk dilakukan manajemen BPR dalam usaha memantau dan menyelesaikan kredit bermasalah tersebut.

Dalam Action Plan dilakukan penanganan dan tindakan antara lain:

- Untuk kredit Kurang Lancar, dilakukan penagihan sekaligus pembinaan yang kontinyu dalam 2 (dua) minggu sekali dengan batas waktu penyelesaian tunggakan secepat mungkin dan selanjutnya dapat mengangsur tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.
- Untuk Kredit Diragukan, dilakukan pembinaan, penagihan, dan penekanan (misalnya dengan surat pernyataan nasabah) untuk penyelesaian dengan pemberian batas waktu yang mengikat, disamping itu juga untuk penyelesaiannya bisa dilakukan dengan Restrukturisasi Kredit (sebagaimana diatur dalam SK No 03/BPR.MDC/S3/VIII/2007).
- Untuk kredit Macet, dilakukan penagihan dengan penekanan (dengan surat pernyataan nasabah) dengan batasan waktu dan/atau dilakukan Restrukturisasi Kredit serta bila perlu dilakukan tindakan pengambilalihan barang jaminan (sebagaimana SK No 04/BPR.MDC/S3/VIII/2007) untuk penyelesaian kredit yang ada. Namun apabila usaha-usaha penyelesaian menemui jalan buntu karena

nasabah mengalami kepailitan hingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja tidak cukup, atau nasabah pindah kedaerah lain dan setelah dilacak tidak ditemukan maka dilakukan penghapusan bukuan sebagaimana diatur dalam SK No 05/BPR.MDC/S3/VIII/2007 tentang Hapus Buku dan Hapus Tagih.

Dari penanganan action plan maka pada akhir tahun 2011 PT. BPR Mitra Dhanaceswara dengan Kredit Yang Diberikan sebesar Rp. 7.426.628 ribu dengan kriteria:

- Kredit Lancar = Rp. 7.071.876 ribu (95,21%)
- Kredit Kurang Lancar = Rp. 49.365 ribu (0,66%)
- Kredit Diragukan = Rp. 45.079 ribu (0,61%)
- Kredit Macet = Rp. 261.051 ribu (3,51%)

Sehingga Rasio Non Performing Loan (NPL) pada akhir tahun 2011 adalah sebesar 4,79%

f) Dana Likuiditas

Dalam operasional manajemen menjaga dana likuiditas bank berupa Kas dan Antar Bank Aset utamanya yang ditanam dalam bentuk tabungan yang ditempatkan di Bank lain selalu dalam posisi aman, dimana pada akhir tahun 2011 posisi Kas Rp. 158.374 ribu dan ABA Rp. 850.382 ribu, sedang Kewajiban Lancar sebesar Rp. 3.364.746 ribu dengan demikian Cash Ratio 29,72% (ketentuan Bank Indonesia minimal 5%)

4.2. Laporan Manajemen

Tujuan dibuatnya laporan manajemen adalah untuk menyediakan informasi yang terkait dengan jabatan, posisi orang di suatu perusahaan itu sendiri.

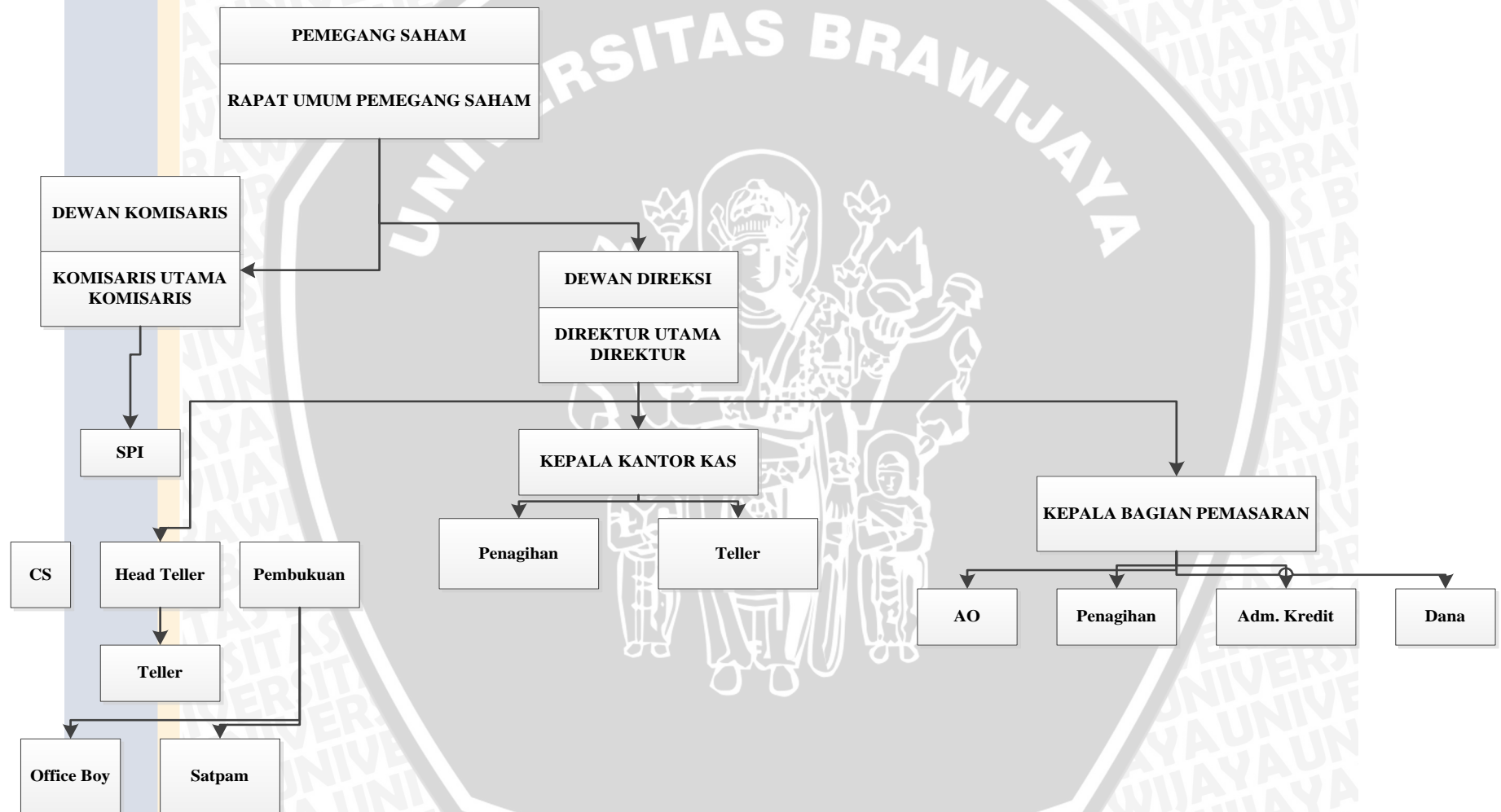
4.2.1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. BPR Mitra Dhanaceswara dapat dilihat pada tabel 4.4.

Dari struktur tersebut dapat diuraikan tugas dari masing-masing bagian (job description) adalah sebagai berikut:

- a) Kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi PT. BPR Mitra Dhanaceswara adalah Rapat Umum Pemegang Saham.
- b) Pengurus Bank terdiri dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, yang masing-masing Dewan mempunyai tugas dan wewenang masing-masing:
 1. Dewan Komisaris, bertugas menetapkan kebijaksanaan umum dan menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian serta pembinaan terhadap dewan Direksi PT. BPR Mitra Dhanaceswara.
 2. Dewan Direksi bertugas membuat dan menetapkan kebijakan-kebijakan bank sesuai dengan arahan yang digariskan Komisaris, serta memimpin manajemen operasional bank sehari-hari sesuai dengan aturan dan kebijakan yang ada.
- c) Satuan Pengawas Intern, bertugas mengawasi dan memeriksa semua aktivitas yang dilakukan Direksi beserta seluruh staaf dan melaporkan kepada Dewan Komisaris.
- d) Direksi dalam melakukan tugas dibantu oleh 1 (satu) orang kepala Bagian, 3 (tiga) orang Kepala Kantor Kas dan 17 (tujuh belas) Staff Karyawan.

Tabel 4.4.
STRUKTUR ORGANISASI
PT. BPR MITRA DHANACESWARA LAMONGAN



Sumber: PT. BPR Mitra Dhanaceswara

4.2.2. Aktivitas Utama

Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang Perbankan, maka PT. BPR Mitra Dhanaceswara aktivitas utamanya adalah:

1. Penghimpun Dana Masyarakat, dalam bentuk Tabungan maupun Deposito,
2. Menyalurkan Dana kepada Masyarakat dalam bentuk kredit, dan
3. Melakukan kerjasama antar BPR dan Lembaga Perbankan atau Keuangan lainnya.

4.2.3. Perkembangan dan Target Pasar

1. Target Pasar

Disini PT. BPR Mitra Dhanaceswara lebih mengutamakan dalam target pasar penyaluran dana (kredit). Untuk target kredit yang diberikan kepada masyarakat tercapai 92,78% dari rencana kerja atau kurang 7,22% dari rencana, secara rinci pencapaian target dari produk-produk kredit adalah sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja Angsuran (Umum), adalah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Mitra Dhanaceswara kepada masyarakat yang ingin membuka usaha namun tidak mempunyai modal sama sekali. Untuk target kredit modal kerja angsuran (umum), tercapai 136,91% atau melebihi 36,91% dari rencana.
- Kredit Modal Kerja Musiman (Tambak), adalah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Mitra Dhanaceswara kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya di bidang tambak (perikanan). Untuk target kredit modal kerja musiman (tambak), tercapai 88,57% atau kurang 11,43% dari rencana.

- Kredit Konsumsi Karyawan, adalah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Mitra Dhanaceswara kepada masyarakat khususnya karyawan. Pemberian fasilitas kredit dari pihak bank ke konsumen yang digunakan untuk pembelian barang berupa rumah yang digunakan secara langsung oleh konsumen. Untuk target kredit konsumsi karyawan tercapai 83,52% atau kurang 16,48% dari rencana.
- Kredit Konsumsi Kendaraan, adalah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Mitra Dhanaceswara kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit dari pihak bank ke konsumen yang digunakan untuk pembelian barang berupa kendaraan yang digunakan secara langsung oleh konsumen. Untuk kredit konsumsi kendaraan tercapai 117,34% atau melebihi 17,34% dari rencana.
- Kredit Usaha Rakyat adalah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Mitra Dhanaceswara kepada masyarakat yang sudah mempunyai usaha namun ingin mengembangkannya lebih besar. Untuk kredit usaha rakyat, tercapai 14,78% atau kurang 85,22%. Hal ini disebabkan karena kucuran dana KUR dari Bank Umum yang diharapkan

4.3. Gambaran Umum Responden

Tempat penelitian dilakukan di PT. BPR. Mitra Dhanaceswara yang berlokasi di Jl. Raya Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Penulis menggunakan teknik wawancara langsung yaitu peneliti mewawancarai nasabah untuk menanyakan tentang apakah ada pengaruh kenaikan/penurunan pendapatan setelah para nasabah meminjam uang di PT. BPR Mitra Dhanaceswara. Responden yang diwawancarai adalah para nasabah lama yang sedang mengembalikan kredit pinjaman ke Bank pada bulan Oktober sampai bulan November 2012. Para nasabah yang diwawancarai rata-rata adalah pemilik usaha kecil dan mikro dan para petani tambak. Pinjaman yang akan diteliti oleh penulis adalah pinjaman kredit umum berupa modal kerja angsuran, usaha rakyat, dan musiman untuk petani tambak karena untuk kredit konsumsi karyawan dan kredit konsumsi kendaraan tidak dapat menaikkan/menurunkan pendapatan. Disini penulis sediaanya akan mengambil data sebanyak 120 nasabah kredit umum berupa modal kerja angsuran, usaha rakyat, dan musiman untuk petani tambak, namun tidak semua nasabah mau diwawancarai oleh penulis. Sehingga data yang didapat terbatas dan tidak mencapai target peneliti. Data yang terkumpul sebanyak 100 responden dan yang bisa diolah sebanyak 90 responden masing-masing 30 responden untuk kredit umum berupa modal kerja angsuran, usaha rakyat, dan musiman untuk petani tambak.

4.4. Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar kredit yang diberikan PT. BPR Mitra Dhanaceswara maka penulis dapat mengklasifikasikan data tersebut sebagai berikut

Tabel 4.5
Jumlah Kredit Yang Diberikan Nasabah dan Kenaikan/Penurunan Modal Setelah Menerima Kredit Umum

Dalam Ribuan Rp			
N	Jumlah Pinjaman	Jumlah Pinjaman Dan Hasil Yang Diperoleh	Jumlah Tambahan Modal
1	2000	2250	250
2	5000	4000	-1000
3	3000	2750	-250
4	2500	3000	500
5	5000	6000	1000
6	4000	3250	-750
7	3000	3250	250
8	5000	5750	750
9	2500	3000	500
10	5000	5000	0
11	3500	3650	150
12	3000	3000	0
13	6500	7750	1250
14	5000	4000	-1000
15	4000	4350	350
16	7500	7250	-250
17	10000	11500	1500
18	7500	7500	0
19	8000	8800	800
20	4000	3000	-1000
21	5000	5350	350
22	6500	5575	-925
23	4500	5000	500
24	8000	6500	-1500
25	10000	11000	1000
26	8500	7500	-1000
27	2000	2200	200
28	5000	4500	-500
29	5000	6000	1000
30	6500	7650	1150
Jumlah	157000	160325	
	Kenaikan Pendapatan 11500	Penurunan Pendapatan -8175	

Tabel 4.6
Jumlah Kredit Yang Diberikan Nasabah dan Kenaikan/Penurunan Modal Setelah
Menerima Kredit Usaha Rakyat

N	Jumlah Pinjaman	Dalam Ribuan Rp	
		Jumlah Pinjaman Dan Hasil Yang Diperoleh	Jumlah Tambahan Modal
1	3000	3350	350
2	7000	7500	500
3	6000	6250	250
4	5500	5000	-500
5	2500	3500	1000
6	4000	4250	250
7	3500	4000	500
8	4000	3500	-500
9	6000	6600	600
10	5500	6000	500
11	4000	3750	-250
12	5000	6000	1000
13	5000	4000	-1000
14	6500	6800	300
15	5750	6000	250
16	6000	4000	-2000
17	4000	4250	250
18	4500	4300	-200
19	7500	7000	-500
20	10000	12000	2000
21	8500	8800	300
22	5000	5550	550
23	2500	2100	-400
24	5000	5750	750
25	4000	3200	-800
26	6000	6250	250
27	7500	7000	-500
28	6500	7000	500
29	5500	6000	500
30	7500	7800	300
Jumlah	163250	167500	
	Kenaikan Pendapatan 10900	Penurunan Pendapatan -6650	

Tabel 4.7
Jumlah Kredit Yang Diberikan Nasabah dan Kenaikan/Penurunan Modal Setelah Menerima Kredit Musiman

N	Jumlah Pinjaman	Jumlah Pinjaman Dan Hasil Yang Diperoleh	Dalam Ribuan Rp
			Jumlah Tambahan Modal
1	5000	4500	-500
2	5000	6000	1000
3	6000	5750	-250
4	7000	7500	500
5	7500	6650	-850
6	8000	8475	475
7	4000	3000	-1000
8	5000	5500	500
9	6000	6750	750
10	4000	5000	1000
11	8000	7500	-500
12	10000	9000	-1000
13	3000	4000	1000
14	4000	4350	350
15	3000	3750	750
16	5000	5525	525
17	8000	8200	200
18	8000	7565	-435
19	4000	3350	-650
20	10000	12435	2435
21	5000	5400	400
22	8000	8750	750
23	7000	7250	250
24	5000	6500	1500
25	5000	4380	-620
26	6000	6500	500
27	9000	8000	-1000
28	8000	7750	-250
29	10000	11000	1000
30	5000	6500	1500
Jumlah	188500	196830	
	Kenaikan Pendapatan 15385	Penurunan Pendapatan -7055	

4.4. Analisa Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Regresi Linier Partial

Setelah melakukan tabulasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Disini cara menganalisis data adalah dengan menggunakan regresi linier partial yang digunakan untuk menghitung pengaruh kenaikan atau penurunan pendapatan yang diperoleh pedagang setelah meminjam uang di PT. BPR Mitra Dhanaceswara

a. Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Umum

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah Pendapatan Pedagang UKM

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Kredit Umum

x₁ = Kredit Umum

Setelah data di tabel 4.5. diolah dengan menggunakan program SPSS, maka persamaan untuk kredit umum diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -60.900 + 1,033 x_1$$

Adapun penjelasannya adalah :

a = -60.900, artinya apabila PT. BPR Mitra Dhanaceswara tidak memberikan kredit kepada pedagang UKM dengan jenis kredit umum, maka pedagang UKM akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 60.900,-

$b_1 = 1,033$, artinya apabila PT. BPR Mitra Dhanaceswara memberikan kredit kepada pedagang UKM dengan jenis kredit umum sebesar Rp 1.000,- maka pedagang UKM akan memperoleh tambahan pendapatan yang berupa kredit ditambah penghasilan sebesar Rp. 1,033,-

Kesimpulannya adalah pemberian kredit umum yang diberikan Bank kepada nasabah cukup membantu, karena terjadinya peningkatan pendapatan setelah nasabah meminjam uang di Bank. Peningkatan pendapatan yang diterima nasabah setelah meminjam uang di Bank cukup besar.

b. Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Usaha Rakyat

Setelah data di tabel 4.6. diolah dengan menggunakan program SPSS, maka persamaan untuk kredit usaha rakyat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -313.685 + 1,084 x_2$$

Adapun penjelasannya adalah :

$a = - 313.685$, artinya apabila PT. BPR Mitra Dhanaceswara tidak memberikan kredit kepada pedagang UKM dengan jenis kredit usaha rakyat, maka pendapatan pedagang UKM akan menurun sebesar Rp. 313.685,-

$b_1 = 1,084$, artinya apabila PT. BPR Mitra Dhanaceswara memberikan kredit kepada pedagang UKM dengan jenis kredit usaha rakyat sebesar Rp 1.000,- maka pedagang UKM akan memperoleh tambahan pendapatan yang berupa kredit ditambah penghasilan sebesar Rp. 1,084,-

Kesimpulannya adalah pemberian kredit umum yang diberikan Bank kepada nasabah cukup membantu, karena terjadinya peningkatan pendapatan setelah nasabah meminjam uang di Bank. Peningkatan pendapatan yang diterima nasabah setelah meminjam uang di Bank cukup besar.

c. Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Musiman

Setelah data di tabel 4.7. diolah dengan menggunakan program SPSS, maka persamaan untuk kredit musiman diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 510.202 + 0,963 x_3$$

Adapun penjelasannya adalah :

$a = 510.202$, artinya apabila PT. BPR Mitra Dhanaceswara tidak memberikan kredit kepada pedagang UKM dengan jenis kredit musiman, maka pendapatan pedagang UKM akan menurun sebesar Rp. 510.202,-

$b_1 = 0,963$, artinya apabila PT. BPR Mitra Dhanaceswara memberikan kredit kepada pedagang UKM dengan jenis kredit musiman sebesar Rp 1.000,- maka pedagang UKM akan memperoleh tambahan pendapatan yang berupa kredit ditambah penghasilan sebesar Rp. 0,963,-

Kesimpulannya adalah pemberian kredit umum yang diberikan Bank kepada nasabah cukup membantu, karena terjadinya peningkatan pendapatan setelah nasabah meminjam uang di Bank. Peningkatan pendapatan yang diterima nasabah setelah meminjam uang di Bank cukup besar.

2. Korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

- a. Korelasi product moment antara kredit umum (x_1) terhadap pendapatan pedagang UKM (y).

Setelah data di tabel 4.5. diolah dengan bantuan program komputer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit umum (x_1) terhadap pendapatan pedagang UKM (y) maka diperoleh hasil r_{x_1y} sebesar 0,947, yang berarti bahwa kredit umum mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang UKM.

- b. Korelasi product moment antara kredit usaha rakyat (x_2) terhadap pendapatan pedagang UKM (y)

Setelah data di tabel 4.6. diolah dengan bantuan program komputer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit usaha rakyat (x_2) terhadap pendapatan pedagang UKM (y) maka diperoleh hasil r_{x_2y} sebesar 0,935 , berarti bahwa kredit usaha rakyat mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang UKM.

- c. Korelasi prduct moment antara kredit musiman (x_3) terhadap pendapatan pedagang UKM (y).

Setelah data di tabel 4.7. diolah dengan bantuan program komputer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit musiman (x_3) terhadap pedagang UKM (y) maka diperoleh hasil r_{x_3y} sebesar 0,921 , yang berarti bahwa kredit musiman mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang UKM.

3. Uji T – test

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

a. Uji T yang berkaitan antara kredit umum (X_1) dengan pendapatan pedagang UKM (y)

1) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara kredit umum (X_1) terhadap pendapatan pedagang UKM (y)

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara kredit umum (X_1) terhadap pendapatan pedagang UKM (y)

2) Level of signifikan (α) = 0,05

3) Nilai t tabel = $t(\alpha) = 0,05 (n - k - 1)$

$$t_{0,05} : (30 - 1 - 1)$$

$$t_{0,05} : = 28$$

$$= 2,048$$

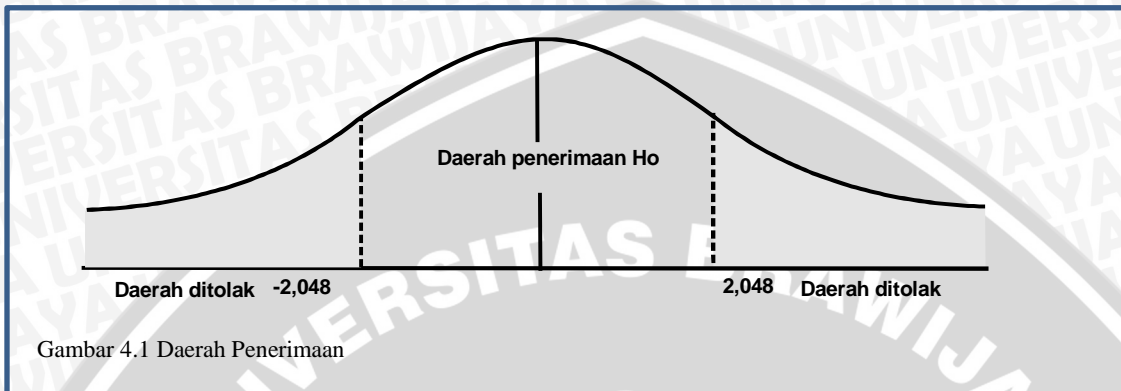
4) Standar Deviasi = 2242.741

5) Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian (Grafik 4.1.)

H_0 diterima apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$



$$\begin{aligned}
 6) \quad T\text{-hitung} &= \frac{b - \beta}{sb} \\
 &= \frac{1,033}{0,066} \\
 &= 15,651
 \end{aligned}$$

7) Penjelasan

Setelah penulis mengolah data di tabel 4.4. Ilca dari hasil perhitungan maka, diperoleh hasil untuk t hitung = $15,651 > t$ tabel = $2,048$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara kredit umum (X_1) terhadap pendapatan pedagang UKM (y).

b. Uji T yang berkaitan antara kredit usaha rakyat (X_2) dengan pendapatan pedagang UKM (y)

1) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara kredit usaha rakyat (X_2) terhadap pendapatan pedagang UKM (y)

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara kredit usaha rakyat (X_2) terhadap pendapatan pedagang UKM (y)

- 2) Level of signifikan (α) = 0,05
 3) Nilai t tabel = $t(\alpha) = 0,05 (n - k - 1)$

$$t_{0,05} : (30 - 1 - 1)$$

$$t_{0,05} : = 28$$

$$= 2,048$$

- 4) Standar Deviasi = 1741.585
 5) Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian (Grafik 4.1.)

Ho diterima apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6) T-hitung = $\frac{b - \beta}{sb}$

7) Penjelasan = $\frac{1,084}{0,078}$
 $= 13.897$

Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil untuk $t \text{ hitung} = 13.897 > t \text{ tabel} = 2,048$, maka Ho ditolak berarti ada pengaruh antara kredit usaha rakyat (X_2) terhadap pendapatan pedagang UKM (y)

- c. Uji T yang berkaitan antara kredit musiman (X_3) dengan pendapatan pedagang UKM (y)

- 1) Komposisi Hipotesis

Ho : $\beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara musiman (X_3) terhadap pendapatan pedagang UKM (y)

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara kredit musiman (X_3) terhadap pendapatan pedagang UKM (y)

2) Level of signifikan (α) = 0,05

3) Nilai t tabel = $t(\alpha) = 0,05 (n - k - 1)$

$$t_{0,05} : (30 - 1 - 1)$$

$$t_{0,05} : = 28$$

$$= 2,048$$

4) Standar Deviasi = 2074.821693

5) Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian (Grafik 4.1.)

H_0 diterima apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6) T-hitung

$$= \frac{b - \beta}{sb}$$

$$= \frac{0,963}{0,077}$$

$$= 12.506$$

7) Penjelasan

Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil untuk $t \text{ hitung} = 12.506 > t \text{ tabel} = 2,048$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara kredit musiman (X_3) terhadap pendapatan pedagang UKM (y)

4. Uji – F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama – sama, antara jenis kredit umum (X_1), kredit usaha rakyat (X_2) dan kredit musiman (X_3) terhadap keberhasilan usaha (y).

a. Komposisi Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama – sama antara kredit umum (X_1), kredit usaha rakyat (X_2) dan kredit musiman (X_3) terhadap keberhasilan usaha (y).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh secara bersama – sama antara kredit umum (X_1), kredit usaha rakyat (X_2) dan kredit musiman (X_3) terhadap keberhasilan usaha (y).

b. Level of signifikan (α) = 0,05c. Nilai F tabel = $t(\alpha) = F_{0,05}(k)(N - 1 - k)$

$$= F_{0,05} : (90 - 1 - 1)$$

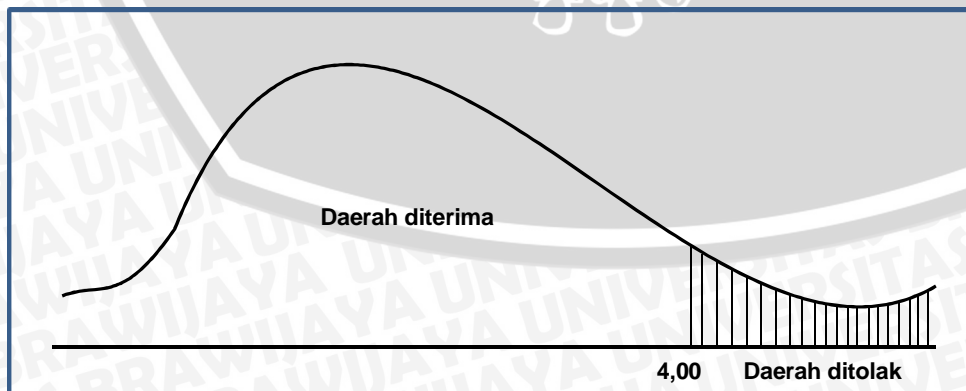
$$= (88)$$

$$= 4,00$$

d. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

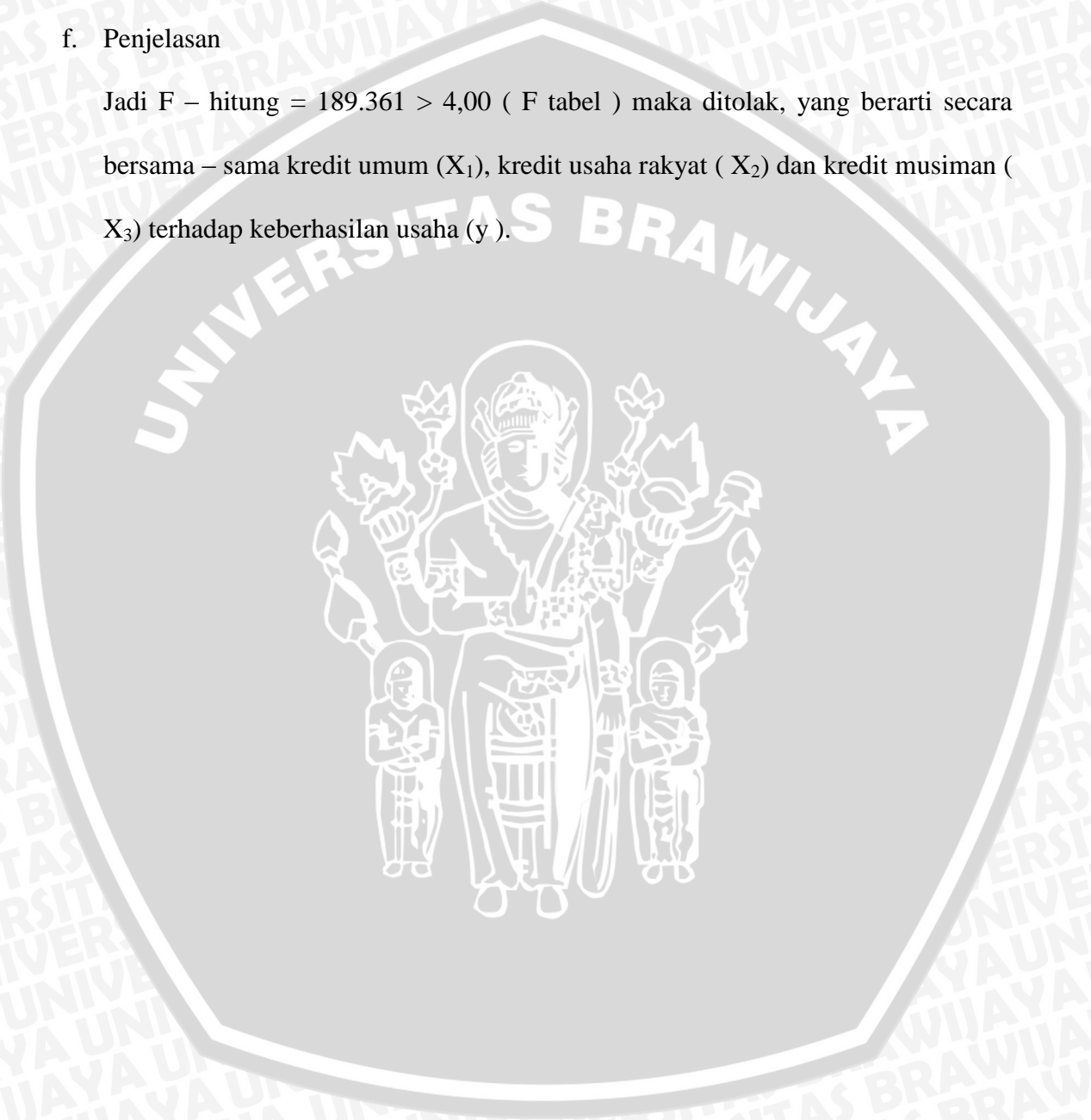
H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$



Grafik 4.2. Daerah Penerimaan uji f

- e. Dari hasil olah data SPSS, maka diperoleh f – hitung sebesar 189.361
- f. Penjelasan

Jadi F – hitung = 189.361 > 4,00 (F tabel) maka ditolak, yang berarti secara bersama – sama kredit umum (X_1), kredit usaha rakyat (X_2) dan kredit musiman (X_3) terhadap keberhasilan usaha (y).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. PT. BPR Mitra Dhanaceswara adalah bank yang bergerak dalam pemberian kredit kepada rakyat. Jenis kredit yang diberikan adalah Kredit Umum, Kredit Usaha Rakyat dan Kredit Musiman. PT. BPR. Mitra Dhanaceswara yang berlokasi di Jl. Raya Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, Bank ini melakukan aktivitas usaha mulai tanggal 5 Oktober 1992.
2. Setelah dilakukan perhitungan regresi, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kredit Umum yang diberikan BPR. Mitra Dhanaceswara kepada para nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah.
 - b. Kredit Usaha Rakyat yang diberikan BPR. Mitra Dhanaceswara kepada para nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah.
 - c. Kredit Musiman yang diberikan BPR. Mitra Dhanaceswara kepada para nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah.
3. Setelah dilakukan perhitungan korelasi produk *moment*, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kredit Umum yang diberikan BPR. Mitra Dhanaceswara kepada para nasabah mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang UKM.
 - b. Kredit Usaha Rakyat yang diberikan BPR. Mitra Dhanaceswara kepada para nasabah mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang UKM.
 - c. Kredit Musiman yang diberikan BPR. Mitra Dhanaceswara kepada para nasabah mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang UKM.
4. Setelah dilakukan perhitungan uji T, maka dapat disimpulkan bahwa:
- a. Ada pengaruh antara kredit umum terhadap pendapatan pedagang UKM
 - b. Ada pengaruh antara kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pedagang UKM.
 - c. Ada pengaruh antara kredit umum terhadap pendapatan pedagang UKM
5. Setelah dilakukan perhitungan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kredit umum, kredit usaha rakyat, dan kredit musiman terhadap keberhasilan usaha.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti mengambil data sebanyak 120 nasabah, tetapi tidak semua nasabah merespon wawancara yang diajukan oleh peneliti.
2. Tidak semua nasabah mau memberikan data hasil perolehan naik/turun pendapatan yang mereka dapat dari hasil meminjam uang di Bank. Sehingga data

yang didapat terbatas dan tidak mencapai target peneliti. Data yang terkumpul sebanyak 100 responden dan yang bisa diolah sebanyak 90 responden.

3. Data peningkatan/ penurunan pendapatan nasabah hanya diperoleh lewat wawancara tanpa melihat laporan keuangan nasabah. Hal ini mempunyai kelemahan tentang keakuratan data yang diperoleh.

5.3. Saran

1. Upaya pemberian bunga kredit yang menarik, akan menjadikan catatan tersendiri bagi pedagang usaha kecil dan mikro, sehingga pedagang tersebut tidak lagi mendapatkan kredit dari “Bank Plecit” atau rentenir.
2. Upaya untuk mencairkan dana kepada pedagang kecil dapat terus dilakukan, bila perlu ditambah , guna peningkatan keuntungan BPR dan kesejahteraan bagi usaha kecil dan mikro.
3. Upaya untuk mencairkan dana kepada pedagang kecil dapat terus dilakukan, bila perlu ditambah , guna peningkatan keuntungan BPR dan kesejahteraan bagi usaha kecil dan mikro.
4. Kepada peneliti selanjutnya, jika tertarik kepada masalah yang sama, maka dapat melihat peningkatan pendapatan ini dari laporan keuangannya, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Tahun 1994 tentang Pendapatan*. 1994. Jakarta
- _____. *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pendapatan*. 2010. Jakarta
- _____. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. 1992. Jakarta
- _____. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. 1998. Jakarta
- Abdurahman, Maman. (2011). *Dasar - Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. PustakaSetia
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. (2001). *Pengantar Teori Moneter*. Bandung : Alfabeta
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. (2003). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta
- Kasmir (2001). *Manajemen Perbankan, Edisi Kesatu, Cetakan Kedua* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir (2002). *Dasar – Dasar Perbankan, Edisi Kesatu, Cetakan Pertama* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kieso, Donald E., & Weygant, Jerry J. & Paul D. Kimmel. 2011. *Financial Accounting: IFRS Edition, 1st Edition*. United States: John Wiley & Sons Inc

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE

Subana, M. dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah, Cetakan 2*. Bandung: Pustaka Setia

Suyatno, Thomas dkk. (2007). *Dasar – Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Suyatno, Thomas dkk. (1993). *Dasar – Dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka

Suyatno, Thomas dkk. (2003). *Dasar – Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

[www.bi.go.id/laporan keuangan publikasi bank/bank/BPR Konvensional/BPR Mitra](http://www.bi.go.id/laporan_keuangan/publikasi_bank/bank/BPR_Konvensional/BPR_Mitra)
Dhanaceswara diakses 10 Desember 2012

